KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 1 KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

"Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan"

Disusun Oleh:

Jumatul Usna
NIM: 2121203

Dosen Pembimbing:
Dr. Charles. M. Pd.I
NIP: 197704112003121002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2025 M/ 1446 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumatul Usna

Tempat/Tanggal Lahir : Parit/ 20 Desember 2002

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses secara hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya di cabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Juni 2025

Jumatul Usna

Nim: 2121203

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat**", yang disusun oleh Jumatul Usna dengan NIM: 2121203, telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Juni 2025

Dosen Pembimbing

Dr. Charles M. Pd.I

NIP: 197704112003121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الَّرَّ حْمنِ الرَّ حِيم

Alhamdulillahirabbil'alamin, sujud syukur atas kehadirat Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan ku kekuatan, yang membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita.

Walaupun masih jauh dari kata sempurna namun ananda bangga telah sampai dititik yang akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang saya cintai dan sayangi tiada terhingga kepada kedua orang tua. Kepada Ayah M. Nazri cinta pertama yang selalu memberi semangat, cinta serta kasih sayang yang selalu mendukung apapun yang terjadi. Untuk Umak Melda Murti yang merupakan pintu surgaku, terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang, serta dukungan yang tiada batas. Terimakasih sebesar-besarnya ananda ucapkan kepada Ayah dan Ibu.

Selanjutnya Teruntuk adik saya yang bernama Erick Eka Putra yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الَّرَّ حْمنِ الرَّ حِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat"** dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang bergelimang ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini bukanlah suatu tugas yang mudah, akan tetapi atas petunjuk dan rahmad Allah SWT, serta perhatian serius dari pembimbing, pihak-pihak terkait, maka akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Ananda mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si,** berserta Wakil Rektor 1 Bapak **Dr. Afrinaldi S.Sos, MA**, Wakil Rektor II Bapak **Dr. liz Izmuddin** dan Wakil Rektor III Bapak **Dr. Edi Rosman, M. Hum,** yang telah menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak **Dr. Junaidi, S.Ag. M. Pd** beserta Wakil Dekan 1 Bapak **Dr. Supratman Zakir, M.Pd, M.Kom,** Wakil Dekan II Ibu **Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons,** dan Wakil Dekan III

Bapak **Dr. Supriadi, S.Ag, M.Pd** yang telah membantu dan memfasilitasi penulis sehingga bisa mengikuti semua tahapan perkuliahan selama tahapan perkuliahan selama menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam ibu **Yulia Rahman M.Pd** beserta staf-staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu penulis bila ada kesulitan dalam perkuliahan.
4. Bapak **Charles M.Pd.I** selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, dan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Penasehat akademik **Dr. Iswantir, M.M.Ag** yang telah memberikan bimbingan dari semester awal sampai sekarang ini serta senantiasa memberikan motivasi, dorongan dan arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengalaman selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama pengurusan skripsi ini.
7. Keluarga Besar SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat beserta majlis guru dan siswa yang telah membantu penulis selama proses penelitian.

8. Kepada seluruh keluarga besar di kampong yang slalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa sampai pada tahap ini. Semoga slalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
9. Terima kasih juga kepada teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mensupport penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Terakhir, kepada diri saya sendiri Jumatul Usna. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Bukittinggi, Juni 2025
Penulis

Jumatul Usna
Nim: 2121203

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

ABSTRAK

Jumatul Usna, NIM 2121203, Judul Skripsi : "Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat". Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan adanya siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil, terlihat dari sikap enggan, pendiam, pemalu, dan acuh tak acuh. Kurangnya partisipasi siswa diduga disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman materi, minimnya latihan, serta rendahnya minat dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dan menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas diskusi kelompok kecil di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi non partisipan digunakan untuk mencatat peristiwa terkait penerapan keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Dokumentasi digunakan untuk mencari data tambahan mengenai variabel yang diteliti. Proses analisis data melibatkan reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan perspektif berbagai pendapat untuk meningkatkan kepercayaan informasi yang diperoleh.

Dari penelitian di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, disimpulkan bahwa guru akidah telah melaksanakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan baik, namun kurang efektif dalam pelaksanaannya karena faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan siswa, masalah kesehatan, rendahnya keberanian, minimnya latihan diskusi di luar sekolah, dan kurangnya bimbingan dari guru. Guru juga menghadapi kendala seperti perbedaan latar belakang siswa, sikap siswa yang pendiam atau acuh tak acuh, kesulitan menyampaikan ide secara sistematis, serta pelaksanaan diskusi yang memakan waktu. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan solusi seperti memberikan motivasi, dukungan, bimbingan, dan pengaturan kelompok diskusi, dengan harapan meningkatkan partisipasi siswa dan efektivitas diskusi kelompok kecil.

Kata Kunci : *Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Jumatul Usna, Nim 2121203, Thesis Title: Teachers' Skills in Guiding Small Group Discussions in Islamic Religious Education for Grade VII at SMPN 1 Koto Balingka, West Pasaman Regency Program: Islamic Religious Education Faculty: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training University: State Islamic University (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

This research was motivated by observations conducted at SMP Negeri 1 Koto Balingka, West Pasaman Regency, which revealed that some students demonstrated low participation in small group discussions. This was evidenced by behaviors such as reluctance to engage, being quiet, shy, or indifferent. The lack of student participation is suspected to stem from internal factors, such as limited knowledge and understanding of the material, lack of practice, and low interest and motivation. The purpose of this study is to identify the factors influencing student participation and to propose solutions to enhance the effectiveness of small group discussions at SMP Negeri 1 Koto Balingka, West Pasaman Regency.

This research employed a descriptive qualitative method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Non-participant observation was used to record events related to the implementation of teachers' skills in guiding small group discussions in Islamic Religious Education. Structured interviews were conducted with subject teachers to obtain further insights. Documentation was used to gather additional data related to the research variables. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data triangulation was performed by comparing observation results, interview data, and various perspectives to increase the credibility of the information obtained.

The findings from the research at SMPN 1 Koto Balingka indicate that the Islamic creed teacher has implemented the skills required to guide small group discussions adequately. However, the implementation was less effective due to factors such as students' lack of knowledge, health issues, low self-confidence, limited discussion practice outside of school, and insufficient guidance from the teacher. Teachers also faced challenges such as students' diverse backgrounds, unresponsive or indifferent attitudes, difficulty expressing ideas systematically, and the time-consuming nature of group discussions. To overcome these issues, teachers provided solutions such as offering motivation, support, guidance, and better group organization, with the hope of increasing student participation and the overall effectiveness of small group discussions.

Keywords: Teachers' Skills, Small Group Discussion, Islamic Religious Education

خلاصة

سيلفيا سابوتري نيم 2121203، عنوان الأطروحة: تطبيق مهارات المعلم في توجيه مناقشات المجموعات الصغيرة في موضوع المعتقدات الأخلاقية في المدرسة المتوسطة المحمدية سيتالانج منطقة أغام. يهدف إلى الحصول على درجة البكالوريوس في التربية الدينية UIN SMDD Bukitinggi الإسلامية كلية التربية وتدريب المعلمين

كان الدافع وراء هذا البحث هو نتائج الملاحظات التي تم إجراؤها في مدرسة المحمدية سيتالانج، مقاطعة أغام، والتي أظهرت أن هناك طلابا لم يشاركوا بشكل كاف في مناقشات يعتقد .المجموعات الصغيرة، كما يتضح من مواقفهم المترددة والهادئة والحجولة واللامبالاة أن قلة مشاركة الطلاب ترجع إلى عوامل داخلية مثل نقص المعرفة وفهم المادة، ونقص الممارس والخفاض الاهتمام والتحفيز. يهدف هذا البحث إلى تحديد العوامل التي تؤثر على مشاركة الطلاب وتقديم حلول لزيادة فعالية مناقشات المجموعات الصغيرة في المدرسة المتوسطة المحمدية سبت الانج، منطقة أغام

يستخدم هذا النوع من الأبحاث الأساليب النوعية الوصفية مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم استخدام الملاحظة غير المشاركة لتسجيل الأحداث المتعلقة بتطبيق مهارات المعلم في توجيه مناقشات المجموعات الصغيرة حول موضوع المعتقدات الأخلاقية، وأجريت مقابلات منظمة مع معلمي المادة للحصول على مزيد من المعلومات. يتم استخدام التوثيق للبحث عن بيانات إضافية تتعلق بالمتغيرات المدروسة تتضمن عملية تحليل البيانات التخفيض والعرض واستخلاص النتائج، تم إجراء تثليث البيانات من خلال مقارنة نتائج الملاحظات والمقابلات ووجهات نظر الآراء المختلفة لزيادة مصداقية المعلومات التي تم الحصول عليها

المحمدية سيتالانج، منطقة أنغام، تم التوصل إلى أن معلمي العقيدة قد نفذوا مهارات توجيه من البحث في المجموعات الصغيرة بشكل جيد، لكنهم كانوا أقل فعالية في **SMP** مناقشات تنفيذها بسبب عوامل مثل افتقار الطلاب إلى المعرفة، والمشاكل الصحية، وانخفاض الشجاعة ونقص ممارسة المناقشة خارج المدرسة، ونقص التوجيه من المعلمين ويواجه المعلمون أيضا عقبات مثل الاختلافات في خلفيات الطلاب، واتجاهات الطلاب الهادئة أو اللامبالاة، وصعوبة نقل الأفكار بشكل منهجي، وعقد المناقشات التي تستغرق وقتا للتغلب على ذلك، يقدم المعلمون حلولا مثل توفير التحفير والدعم والتوجيه وتنظيم مجموعات المناقشة، على أمل زيادة مشاركة الطلاب وفعالية مناقشات المجموعات الصغيرة

الكلمات المفتاحية: مهارات المعلم في توجيه المناقشات الجماعية الصغيرة العقائد الأخلاقية

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS……..……..i

PERSETUJUAN PEMBIMBING…….ii

HALAMAN PERSEMBAHAN…….……..…iii

KATA PENGANTAR…..…….,…iv

MOTTO…….……....v

ABSTRAK…….……,…..ix

DAFTAR ISI……xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 11
C. Pertanyaan Penelitian 11
D. Tujuan Penelian 11
E. Manfaat Penelitian 12
F. Penjelasan Judul 13
G. Sistematika Penulisan 15

BAB II Landasan Teori..... 16

A. Konsep Dasar Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
1. Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi..... 16
2. Hal-Hal Yang Harus Di Perhatikan Dalam Keterampilan Membimbing Diskusi 23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil 25
4. Tujuan Dan Manfaat Diskusi Kelompok Kecil..... 26
5. Komponen Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Keci .. 27
6. Tahapan Metode DIskusi Dalam pembelajaran 30
7. Kelebihan Dan kekurangan Diskusi Kelompk Kecil 33
8. Langkah-Langkah Pelaksanaan Diskusi kelompok Kecil..... 34

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 36

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 36
2. Landasan Pendidikan Agama Islam..... 39
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 41

C. Penelitian relevan 42

BAB III METODE PENELITIAN 46

A. Jenis Penelitian 46
B. Lokasi Penelitian 47

C. Informan Penelitian 48
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Teknik Analisis Data 50
F. Triangulasi Data 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52

1. Hasil Penelitian..... 53
2. Pembahasan 90

Bab V penutup 93

1. kesimpulan..... 95
2. saran 99

DAFTAR PUSTAKA..... 100

LAMPIRAN..... 110

RIWAYAT HIDUP..... 127

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran adalah perjalanan yang kompleks dan terstruktur, diciptakan untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan siswa. Guru memegang peran sentral dalam dinamika ini, menjadi kunci kesuksesan dalam belajar mengajar. Mereka tidak sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing dan menginspirasi siswa dengan mendalam. Sebagai sutradara, guru mengarahkan alur pembelajaran; sebagai aktor utama, mereka secara langsung terlibat dalam interaksi dan transfer pengetahuan kepada siswa.[1]

Disini tugas seorang guru yang paling utama dan paling terpenting adalah pengajar yang bertangung jawab tidak hanya dalam mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga dalam membimbing, menginspirasi, dan membentuk karakter peserta didiknya agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana dan moralitas yang tinggi.[2] Firman allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "*Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seseorang rasul (Muhammmad) dari (Kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat*

[1] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesonalisme Guru, Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).H. 58

[2] Ibid. H.74

kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui"

Analisis penulis mengenai Surat Al-Baqarah ayat 151 menyoroti pentingnya tindakan beribadah yang benar dan konsisten, serta peran utama ajaran Allah dalam membimbing manusia kejalan yang lurus. Di sini peran guru sebagai mediator atau fasilitator dalam membantu siswa memahami dan mengimplikasikan ajaran Allah dalam kehidupan sehari-hari sangatlah vital. Guru bertangung jawab untuk membimbing siswa dalam menjalankan ibadah yang benar dan konsisten serta menyampaikan ajaran allah dengan jelas, sehingga siswa dapat dipandu kearah yang lurus sesuai dengan kehendak Allah. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan menjalankan tindakan beribadah sesuai dengan ajaran agama, serta membimbing mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dikehendaki oleh Allah.

Selanjutnya, tugas guru sebagai pembimbing atau penyuluh juga sangat penting. Dalam perannya ini, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara formal, tetapi juga berperan sebagai mentor yang memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada siswa. Mereka membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi serta minat mereka, serta memberikan panduan dalam merencanakan pendidikan dan karier yang sesuai. Dengan demikian, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemandu dalam pemahaman diri dan

pencapaian potensi siswa dalam perkembangan pribadi dan akademis mereka. Konsep ini tercermin dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui sic dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa petunjuk. "*[3]

Dalam Surat An-Nahl ayat 125, kita mendapati petunjuk yang menggarisbawahi peran guru. Sebagaimana umat Islam diminta untuk menyebarkan ajaran Tuhan secara bijaksana, begitu pula guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengajar dan membimbing murid-muridnya. Dengan bijaksana dalam metode pengajaran, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai yang membentuk karakter dan moralitas murid. Ketika terjadi perbedaan pemahaman atau konflik, guru diarahkan untuk berdebat dengan cara yang baik dan santun, memfasilitasi diskusi yang konstruktif. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pemimpin yang membimbing dan menginspirasi murid-murid menuju kebaikan dan ketakwaan. Simpulan dari ayat ini adalah bahwa tugas seorang guru sangat penting sebagai penyuluh yang memberikan peringatan dan membimbing

[3] Al-Qur'an Surat An-Nahl 16, ayat 125

bagi semua individu. Perannya meliputi fungsi moral dan keagamaan, dengan mendakwahkan nilai-nilai kebaikan dan mencegah perbuatan tercela. Guru bukan hanya pengajar, melainkan juga pemimpin moral yang membentuk karakter siswa dan memperkuat kesadaran terhadap norma-norma agama dan moral.

Kemampuan mengajar guru sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang diterapkan. Faktor utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, kreatif, profesional, dan menyenangkan adalah keterampilan guru dalam menyampaikan materi secara mendalam. Selain pengetahuan akademis, keberhasilan pembelajaran juga bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan menyampaikan materi dengan cara yang dapat memotivasi dan melibatkan siswa.[4]

Seorang guru yang terampil lebih dari sekedar pemberi informasi; mereka juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama. Keterampilan mengajar guru tidak hanya mencakup kemampuan teknis menyampaikan materi, tetapi juga kemampuan interpersonal untuk membangun hubungan baik dengan siswa, menciptakan iklim belajar positif, dan memotivasi mereka mencapai potensi terbaik. Kontribusi guru

[4] Syafrudin and Dkk, 'Keterampilan Memberikan Variasi Mengajar Mahasiswa PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Uin Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi Dalam Persepsi Guru Pamong Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi', *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1.20 (2022), p. h. 609.

sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.[5]

Guru merupakan elemen kunci dalam mencapai sasaran pendidikan nasional, dan oleh karena itu, mereka diharapkan untuk mengembangkan beragam keterampilan guna meninggkatkan kualitas pendidikan di tingkat nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen mengariskan bahwa guru harus memenuhi empat kompetensi esensial, yaitu kompetensi pedagogic, keterampilan, social, dan profesional.

Pemenuhan Kompetensi-Kompetensi ini diwajibkan melalui pendidikan profesi sebagai upaya untuk memastikan bahwa guru memiliki landasan yang kokoh dalam mendidik, keterampilan teknis yang diperlukan. kemampuan berintegrasi sosial yang baik, serta etika dan profesionalisme dalam praktik pengajaran mereka. Oleh karena itu, peraturan tersebut menekankan pentingnya pembentukan guru yang komprehensif dan berkompeten untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[6]

Menurut turney yang dikutip oleh E. Mulyasa "bahwa ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar

[5] Mulyawati, Yuli, and Heru Purnomo.,'Pentingnya Ketterampilan Guru Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan', *Elementa: Jurnal PGSD STIKIP PGRI Banjarmasin*, 3 (2021), H. 29–30.

[6] Syafrudin and Dkk.

kelompok kecil dan perorangan" dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.[7]

Dasar metode diskusi dalam Al-Qur'an dapat ditemukan melalui analisis dan penjelasan tentang konsep metode diskusi itu sendiri, yang menggambarkan adanya pertukaran gagasan yang mengharuskan penerapan pemikiran untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam konteks Indonesia, metode diskusi dikenal sebagai "*metode musyawarah"* dalam perspektif islam. Faktanya, Musyawarah ini, jika dilihat dari catatan sejarah, memiliki kemiripan dengan esensi metode diskusi dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. [8] Konsep metode diskusi/musyawarah ini dapat ditemui dengan lebih jelas dalam ayat-ayat Allah SWT yaitu Q.S Ali-Imran (3) ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maaf kanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan*

[7] Mullyasa E, *Menjadi Guru Profesional:Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, 2007).H.69

[8] Syahrani, 'Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12 (2015). 5–6.

tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-nya". [9]

Analisis penulis mengenai surat ini menekankan bahwa seseorang guru, dalam perannya sebagai pendidik, memegang prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut. Dengan sikap lembut dan penuh rahmat, seseorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing dan memberikan teladan kepada murid-muridnya. Ketika menghadapi kesalahan seseorang guru dituntut untuk memaafkan dan memberikan kesempatan kedua kepada murid, serta mengajarkan pentingnya belajar dari sebuah kesalahan. Kemampuan berdiskusi dan bermusyawarah dalam menyusun rencana pembelajaran atau menyelesaikan masalah juga merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Namun, ditengah upaya tersebut, seorang guru juga diajarkan untuk bertawakal kepada Allah, menyadari bahwa hasil akhir dari proses pembelajaran dan perkembangan murid selalu berada dalam kehendak-nya.

Panduan yang terdapat dari ayat tersebut menjadi landasan bagi seseorang guru untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan murid, sesama pendidik, dan pihak terkait lainnya, sambil menjaga keyakinan dan keterikatannya dengan yang maha kuasa. Mengenai diskusi kelompok menurut para ahli yaitu, Menurut Suryosubroto yang dikutip oleh Febri dan Yoyok, meetode diskusi dapat diartikan sebagai pendekatan dalam penyajian materi pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para

[9] Al-Qur'an Surat Ali Imran (3) ayat 159

siswa, yang terorganisir dalam kelompok-kelompok, untuk terlibat dalam perbincangan ilmiah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghimpun beragam pendapat , merumuskan kesimpulan dan merancang berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan tertentu. Di sisi lain, pandangan sutikno juga dikutip Aulia Febri Anggraini & Yoyok Soesatyo menyatakan bahwa metode diskusi merupakan suatu pendekatan dalam penyampaian materi pelajaran, dimana guru dan siswa secara kalaboratif berusaha mencari solusi terhadap tantangan atau persoalan yang dihadapi. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dan kerjasama antara guru dan siswa dalam merumuskan strategi pemecahan masalah.[10]

Dari penjelasan tersebut menyampaikan bahwa kemampuan seorang guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil adalah suuatu keahlian yang esensial bagi pengajar. Ketika mengajar, guru terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, di mana diskusi tersebut melibatkan aspek-aspek mental dan emosional yang dapat meningkatkan keterampilan interaksi antara individu. Oleh karena itu, keterampilan guru sangat penting dalam memandu diskusi kelompok kecil untuk memastikan kelangsungan diskusi yang efektif. Dalam konteks diskusi kelompok kecil, jumlah peserta diskusi biasanya berada dalam rentang tiga hinga Sembilan orang.[11]

Dengan demikian dalam melaksanakan diskusi kelompok kecil, guru Pendidikan Agama Islam berusaha menciptakan suasana diskusi kelompok

[11] Fikri. and Ahmad, 'Keterampilan Guru Dalam Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21', Tanjak: J*ournal of Education and Teaching* (2021). H.6.

kecil agar berlangsung dalam lingkungan yang baik (terbuka), yaitu diskusi yang terjadi dalam suasana persahabatan yang ditandai oleh kehangatan hubungan antar pribadi, kesediaan menerima dan mengenal lebih jauh topik diskusi, keantusiasan berpartisipasi, kesediaan menghargai pendapat orang lain serta peserta diskusi mendengarkan dengan baik dan memahami pendapat orang lain dengan sungguh-sungguh. Untuk menciptakan pelaksanaan diskusi kelompok kecil yang tertib dan efektif guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai beberapa keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil antara lain: memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi agar peserta diskusi menyadari hasil yang telah dicapai dan target yang belum dicapai, memperjelas masalah atau urunan pendapat siswa yang belum jelas hingga setiap anggota kelompok dapat memahaminya, menganalisis pandangan siswa agar tidak terjadi perbedaan pendapat di antara anggota kelompok dalam berdiskusi, guru meninggkatkan cara berpikir siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menentang siswa untuk berpikir, guru menyebarkan kesempatan berpartisipasi dengan cara mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli diskusi dan memberi giliran kepada siswa yang pendiam atau pemalu, dan langkah terakhir yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam adalah menutup diskusi dengan membuat rangkuman hasil diskusi dan menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dicapai.[12]

[12] Ibid.

Menurut peneliti, guru tidak hanya dibebani dengan materi pelajaran melainkan guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu menuntut kesabaran guru, memikul amanat dan nasehat, serta melindungi siswa. Selain itu, guru harus peka terhadap psikologi siswa dalam bebagai aktivitas, sehingga dituntut mampu memberikan pandangan yang arif dan penanganan terhadap masalah anak didik. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peran yang arif dan bijaksana, sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dan anak didik.

Dalam melaksanakan diskusi kelompok kecil, guru berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan agar diskusi berlangsung dengan baik. Guru melakukan dengan suasana persahabatan yang ditandai dengan kehangatan hubungan antar pribadi, kesedian menerima dan mengenal lebih jauh topik masalah, kesedian menghargai pendapat orang lain serta mendengarkan dan memahami orang lain dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Senin, 26 Agustus 2024 kelas VII di SMP Negeri 1 Koto Balingka, observasi yang peneliti lakukan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Koto Balingka sudah menerapkan keterampilan diskusi kelompok kecil dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana dimanfaatkan dengan baik, tetapi secara garis besar keterampilan diskusi kelompok kecil belum berjalan secara maksimal. Hal ini terlihat dari kelakuan siswa ketika

proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang meletakkan kepala diatas meja, sehingga ketika guru menyuruh seorang siswa menjawab contoh soal siswa tidak bisa menjawab. Permasalahan ini menghambat mutu pembelajaran. Diskusi kelompok kecil adalah suatu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat kepada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran. Siswa lebih mementingkan dirinya sendiri dibandingkan dengan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada siswa dikelas yang dilihat dari antara lain:

1. adanya siswa yang enggan berpartisipasi
2. siswa yang pendiam dan pemalu
3. adanya siswa yang bersikap acuh tak acuh dalam berdiskusi sehingga kurang bertanggung jawab dalam menentukan hasil diskusi.

Selain observasi, dilakukan juga wawancara dengan Ibuk Anispa S.Pd yang merupakan Guru PAI di SMP Negeri 1 Koto Balingka, hari Senin tanggal 26 Agustus 2025. Diketahui bahwasanya ada siswa yang enggan berpartisipasi, siswa yang pendiam dan pemalu, adanya siswa yang bersikap acuh tak acuh dalam berdiskusi sehingga kurang bertanggung jawab dalam menentukan hasil diskusi. Upaya yang dilakukan oleh Bu Anispa S.Pd yaitu dengan cara menciptakan

suasana kelas yang nyaman dan mendukung, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan aman untuk berbicara. Bu Anispa S.Pd juga menerapkan pembelajaran berbasis kelompok, di mana siswa dapat saling berdiskusi dalam kelompok kecil sebelum berbicara di depan kelas, sehingga mereka merasa lebih percaya diri. Selain itu, Bu Anispa S.Pd memberikan pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam diskui untuk siswa yang cenderung pemalu, beliau memberikan kesempatan untuk berbicara secara bergiliran dalam situasi yang lebih santai, serta memberikan penghargaan atas setiap kontribusi yang diberikan, sekecil apapun. Dengan pendekatan ini, Pak Idmansyah berharap dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi dan membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan 4 siswa yang mewakili siswa lainnya. Wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi kelompok kecil itu terkendala oleh guru sendiri dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu: Guru kadang-kadang tidak memberikan informasi pendahuluan yang berhubungan dengan topik yang akan didiskusikan, sehingga banyak siswa yang kesulitan mencari bahan dari topik yang akan didiskusikan, guru kadang membatasi waktu untuk setiap kelompok yang mencari jawaban dari pertanyaan teman-

temannya. Hal ini membuat jawaban yang diberikan dari setiap kelompok tidak dapat memecahkan persoalan yang sedang dibahas dalam diskusi, kurangnya keterampilan komunikasi guru, kurangnya keterampilan mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran, kurangnya pengelolaan waktu, kurangnya pengetahuan materi, ketidak kemampuan mengelola perbedaan pendapat, dan kurangnya penekanan pada aspek partisipatif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "**Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat "**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian kajian keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh seorang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dalam keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan kepada semua individu terkait dengan keterampilan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran, melalui temuan penelitian ini,

diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana guru dapat meninggkatkan kualitas pengajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penelitian adalah dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana guru memandu diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Koto Balinka Kabupaten Pasaman Barat.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini berpotensi mendorong siswa untuk aktif terlibat kegiatan pembelajaran, dengan dampak positif dengan pemahaman, hasil belajar, dan pembangunan pengetahuan siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru sekaligus guru dapat mengasah keterampilan mereka dalam membimbing diskusi kelompok kecil, yang pada gilirannya akan meninggkatkan kualitas pengajaran mereka.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan berharga bagi sekolah, guaa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta memberikna dampak positif pada lingkungan belajar.

F. PENJELASAN JUDUL

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang pendidik yang mengunakan pemikiran, ide, dan kreatifitas untuk mengubah atau menciptakan suatu unsur sehingga dapat memperoleh nilai tambah yang signifikan, menjadikannya memiliki makna yang lebih mendalam dan bernilai. Yang dimaksud dengan keterampilan guru di sini adalah keterampilan dasar mengajar guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil.[13]

2. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Membimbing adalah suatu bentuk kegiatan dimana seseorang memberikan pendampingan atau petunjuk kepada orang lain yang belum memiliki pengetahuan atau pemahaman tertentu, dengan tujuan agar mereka menjadi tahu atau paham. Proses membimbing ini mencakup aspek panduandan arahan yang bertujuan untuk memfasilitasi orang lain dalam memperoleh pemahaman baru atau mengembangkan keterampilan tertentu. Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan seseorang guru tidak hanya mengejar, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam atau mengatasi hambatan belajar.[14]

---

[13] Arifmiboy, '*Microteaching Model Tadaluring'*, *Wade* Groub, 2019. H.104.

[14] m. yamin Zulfanidar, alfiati syafrina, 'Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 175-184', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 175-184*, 1 (2016), pp. 175–84.

Kelompok kecil merupakan strategi penyampaian pembelajaran dimana siswa diajak untuk berintegrasi dalam menghadapi suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan dengan suatu tingkat kesulitan yang menantang. Tujuan dari pendekatan ini adalah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membahas dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang di ajukan.[15]

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan Al-Hadist, dengan melalui dengan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta dapat merealisasikan dalam pengelaman hidup. Serta dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan beragama dalam masyarakat sehingga dapat terwujud kesatuan dan persatuan bagsa (Kurikulim PAI).

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

[15] Ratnadi,Ni Ketut Sr." Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*,Vol. 9, no .3 (2019):H. 157

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini menjelaskan tentang Konsep dasar keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil, Konsep pembelajaran Pendidikan Agama islam, Penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Yang mana terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

1. Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

a. Pengertian Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "keterampilan" memiliki akar kata dari "terampil", yang merujuk pada kemampuan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Secara lebih mendalam, keterampilan diartikan sebagai kemampuan untuk menangani berbagai tugas. Prawiradilaga menjelaskan bahwa keterampilan dapat diidentifikasi sebagai kepandaian dalam melaksanakan pekerjaan dengan cepat dan akurat. Ruang lingkup keterampilan sangat luas, mencakup berbagai kegiatan seperti perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.

Adapun menurut Zubaidah yang dikutip oleh Hariyadin & Nasihudin, menjelaskan Penggunaan kata "terampil" yang ditambahkan imbuhan "ke" dan akhiran "an" merujuk pada sifat, sifat terampil, seperti kemampuan bertindak dengan cepat dan tepat. Keterampilan juga dapat diartikan sebagai kecepatan, kecakapan, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Dalam interpretasi alternatif, Putri pada tahun 2020

menyatakan bahwa keterampilan merupakan upaya untuk memperoleh kompetensi yang cepat, tepat, dan tangkas dalam menghadapi berbagai masalah. Keterampilan menjadi suatu tolak ukur untuk mengukur kemampuan seseorang, termasuk kemampuan dalam memainkan peran atau menciptakan karya yang dapat diterima oleh orang lain.[16]

Pendekatan keterampilan mencakup pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam pemerolehan hasil belajar. Pendekatan ini diangap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dalam menghadapi pertumbuhan dan teknologi yang berkembang pesat. [17]

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan seseorang dalam menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitas untuk mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, atau menciptakan sesuatu yang memiliki makna, menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Pengertian Guru Dan Tugas Guru Menurut Mujtahid yang dikutip oleh Hariyadin & Nasihudin, Dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", menjelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa guru adalah seseorang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya adalah mengajar. Sri

[16] Hariyadin & Nasihudin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Indonesia vol. 2, no. 4 (2021): 733–743.

[17] Kencana, Sari, dkk. "*Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik"*, JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) vol. 4, no. 1 (2019): 1.-7

Minarti kemudian mengutip pandangan dari ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menyatakan bahwa asal-usul kata "guru" berasal dari bahasa Sansekerta dengan makna berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa kata yang memiliki arti serupa, seperti "*teacher"* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang merujuk kepada guru pribadi, guru di rumah, atau guru yang memberikan les.[18]

Dalam pengertian yang sederhana, seorang guru dapat diidentifikasi sebagai individu yang bertanggung jawab menyampaikan pengetahuan kepada murid. Namun, pandangan masyarakat terhadap peran guru mencakup lebih dari sekadar kegiatan pengajaran di lembaga pendidikan formal. Guru dapat ditemui di berbagai tempat, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan informal seperti masjid, surau atau mushola, bahkan di rumah. Keberagaman tempat ini mencerminkan peran guru yang melampaui batasan struktural pendidikan formal, menunjukkan fleksibilitas dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, seorang guru dapat menjadi agen perubahan di berbagai lapisan masyarakat, menginspirasi dan membimbing melalui berbagai konteks pendidikan.[19]

[18] Hariyadin & Nasihudin*, op,cit.,*
[19] Ibid.

Dalam dinamika proses belajar mengajar, peran guru sudah mendasar untuk memastikan kelancaran pembelajaran siswa. Seorang guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga berperan membantu siswa membentuk pemahaman mereka sendiri. Untuk mencapai hal ini, seorang guru diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap pemikiran dan pandangan dunia siswa.[20]

Adapun tugas guru Menurut UU No 14 tahun 2005, guru dianggap sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Bab I Pasal 1). Dari rumusan UU tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh tugas pokok guru, yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Jika tujuh tugas guru ini diterapkan dalam konteks pekerjaan guru, dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu tugas yang berkaitan dengan perubahan aspek kognitif, tugas yang berkaitan dengan perubahan aspek afektif, dan tugas yang berkaitan dengan aspek psikomotor. Tugas pendidik mencakup seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara itu, tugas mengajar fokus pada aspek

[20] Ibid.

kognitif dengan tujuan mentransfer pengetahuan. Tugas membimbing dan mengarahkan lebih menitikberatkan pada aspek afektif atau sikap. Tugas melatih lebih berfokus pada aspek psikomotor atau keterampilan fisik, sementara menilai dan mengevaluasi juga melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan mempertimbangkan ketujuh tugas guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru bertanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi siswa atau peserta didik agar terjadi perubahan dan peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga siswa siap mengemban peran sebagai individu dewasa dalam fase selanjutnya.[21]

b. Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam memahami konsep atau menyelesaikan masalah melalui suatu proses yang memberikan peluang untuk berpikir, berinteraksi sosial, dan mengembangkan sikap positif. Oleh karena itu, diskusi kelompok memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas siswa serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, termasuk keterampilan berbahasa.[22]

[21] Andriati, Irna & Zulfani Sesmiarni, "Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran", *E-Tech*, 08, núm. 01 (2020): 2621–7759.

[22] Zulfanidar, dkk. "Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Di SD Negeri Garot Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1 (*2016), 175-184

Adapun menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Zulfanidar,dkk, diskusi kelompok adalah suatu proses percakapan teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bersifat bebas dan terbuka. Proses ini memiliki tujuan untuk berbagi informasi/pengalaman, mengambil keputusan, atau memecahkan suatu masalah. Selanjutnya dalam pandangan Rusman juga dikutip oleh Zulfanidar dkk, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk memfasilitasi sistem pembelajaran kelompok yang dibutuhkan oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu dilatih dan dikembangkan keterampilannya agar mampu memberikan pelayanan optimal dalam kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

Dekimikian Sanjaya menyatakan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok kecil melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan jumlah anggota antara 3-5 orang. Proses ini dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut diuraikan menjadi sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.[23]

[23] Zulfanidar, dkk. "Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Di SD Negeri Garot Aceh Besar".

Menurut Wardani dan Siti Julaeha sebagaimana dikutip oleh Ratnadi, diskusi kelompok kecil adalah suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Melibatkan 3-9 peserta
2. Berlangsung dalam suasana tatap muka yang bersifat informal, memungkinkan setiap anggota berkomunikasi langsung satu sama lain Memiliki tujuan yang dicapai melalui kerjasama antar anggota
3. Dilaksanakan melalui proses yang sistematis. Metode diskusi dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, saling membantu, dan saling pemahaman dengan memberikan suatu masalah yang harus didiskusikan.[24]

Dengan demikian, diskusi kelompok merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan percakapan teratur di antara sekelompok orang, memungkinkan berbagi informasi, pengalaman, pengambilan keputusan, atau pemecahan masalah.

c. Pengertian Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merujuk pada kemampuan untuk memandu siswa secara efektif dalam melaksanakan diskusi kelompok kecil. Menurut Helmiati,

[24] Ratnadi, "Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. Vol. 8, No. 1, (2018); h.157

membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses terstruktur yang melibatkan interaksi informal antara sekelompok orang dengan beragam pengalaman atau informasi, yang mencakup pengambilan kesimpulan dan pemecahan masalah.[25]

Selanjutnya Rusman berpendapat bahwa membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran kelompok yang dibutuhkan oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengasah dan mengembangkan keterampilan tersebut agar mereka mampu memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.[26]

Berdasarkan beberapa pandangan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah kemampuan seorang guru dalam membimbing atau memberikan arahan kepada siswa, sehingga mereka dapat menjalankan proses diskusi dengan efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan.

[25] Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013). H.85

[26] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Bandung: Raja Wali Pers, 2013), h.89

2. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Keterampilan Membimbing Diskusi

Menurut Hasibuan dkk dikutip oleh Nasution mengemukakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar diskusi kelompok kecil dapat berjalan dengan tertib dan efektif antara lain:[27]

a. Diskusi seharusnya berlangsung dalam suasana "iklim terbuka"

   Yaitu suasana persahabatan yang ditandai oleh kehangatan hubungan antarpribadi, kesediaan menerima dan mengenal lebih jauh topik diskusi, keantusiasan berpartisipasi, dan kesediaan menghargai pendapat orang lain.

b. Suasana diskusi yang baik

   dapat dikenali melalui indikator seperti peserta diskusi yang mendengarkan dengan baik, meminta penjelasan, menyodorkan atau meminta banyak fakta dan pengetahuan, memberikan pengalaman dan contoh, mendukung atau menyatakan persetujuan, menentang pendapat dengan alasan yang jelas, menyimpulkan hasil diskusi bersamasama, mencegah perpecahan dalam kelompok, memusatkan tujuan diskusi, dan melaksanakan semua yang diputuskan dalam musyawarah.

c. Kegiatan diskusi dapat efektif jika didahului oleh perencanaan dan persiapan yang matang.

[27] Nasution, Masrita "Efektivitas Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Guru Bidang Studi Fikih DI MTsS YPKS Padang Sidimpuan". Skripsi;(2021) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan; h.15-18

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan persiapan diskusi melibatkan.[28]

1. Pemilihan Topik

   Topik yang dipilih sebaiknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan juga memperhitungkan minat serta kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Pemilihan topik dapat dilakukan oleh guru, bersama guru dan siswa, atau oleh siswa sendiri.

2. Perumusan Masalah

   Masalah yang dirumuskan sebaiknya memiliki jawaban kompleks, bukan jawaban tunggal. Artinya, masalah tersebut dapat memiliki berbagai jawaban yang benar, yang hanya berbeda dalam tingkat keberadaan atau sudut pandang.

3. Penyediaan Informasi Pendahuluan

   Penyediaan informasi pendahuluan yang terkait dengan topik membantu siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang seragam sebelum memulai diskusi.

4. Persiapan sebagai Pemimpin Diskusi

   Guru harus mempersiapkan dirinya sebaik mungkin sebagai pemimpin diskusi. Guru perlu menjadi sumber informasi,

[28] Ibid.

motivator, dan dapat memberikan penjelasan serta menjawab pertanyaan dengan cara yang dapat memotivasi siswa.[29]

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 1 koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, sebagaimana yang disampaikan salah seorang siswa adalah siswa yang kurang bersemangat terutama anak-anak yang slalu vakum dalam belajar, jarang berbicara ketika diskusi, slalu mengandalkan teman-teman yang aktif tetapi diri sendiri tidak mau berbicara di depan umum, kemudian tinggkat kecerdasan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri yang bergantung juga kepada starategi dari metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Tujuan Dan Manfaat Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.[30]

Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan diskusi melibatkan beberapa aspek, antara lain:

[29] Ibid.

[30] Merlina, Ira. "Keterampilan Mengajar Guru Dalam Membimbing Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips" (Universitas Tadulako, 2023). h.16

a. Membangun sikap toleransi, di mana setiap siswa diajarkan untuk menghargai pendapat dari setiap peserta diskusi.
b. Mendorong pemahaman terhadap kehidupan demokrasi, di mana siswa belajar untuk secara bebas dan bertanggung jawab menyampaikan pendapat serta berdiskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
c. Menggalakkan pembelajaran aktif, dengan siswa terlibat dalam membahas topik pembelajaran, tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir mereka melalui kerjasama kelompok diskusi.
d. Menumbuhkan rasa percaya diri melalui kebiasaan berargumentasi antar sesama teman dalam kelompok diskusi, yang dapat mendorong keberanian dan keyakinan dalam mengajukan pendapat serta mencari solusi pemecahan.
e. Merangsang siswa untuk aktif mengemukakan pendapat, baik setuju maupun menentang pendapat teman-temannya.
f. Menyadari bahwa diskusi tidak hanya menuntut pengetahuan dan keterampilan berbicara.[31]

5. Komponen Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Adapun komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:

[31] Ibid.

a. Menjaga Fokus (Memusatkan Perhatian)

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menerapkan berbagai cara, antara lain:[32]

1. Menetapkan tujuan secara jelas pada awal diskusi yang akan dimulai.
2. Merumuskan masalah khusus serta melakukan klarifikasi ulang jika terjadi penyimpangan.
3. Mengidentifikasi dengan teliti perubahan-perubahan yang tidak relevan, yang menyimpang dari fokus diskusi dan tujuananya atau masalah khusus yang telah dibahas.
4. Meringkas hasil pembicaraan pada tahap-tahap tertentu sebelum melanjutkan dengan masalah berikutnya. Rangkuman ini disusun dengan memanfaatkan ide-ide siswa.

b. Memberikan kejelasan pada masalah dan penyampaian ide yaitu selama proses diskusi, sering kali ide yang disampaikan tidak begitu jelas dan sulit dipahami oleh anggota kelompok. Untuk mencegah hal tersebut guru harus mampu memberikan kejelasan pada penyampaian ide dengan cara berikut:[33]

1. Menguraikan atau merangkum kembali ide-ide tersebut agar lebih jelas.

[32] Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*.,h.85
[33] Ibid. h.86

2. Mendorong siswa untuk memberikan komentar dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka memperjelas atau mengembangkan ide tersebut.
3. Menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan atau contoh yang sesuai, sehingga kelompok dapat memahami dengan lebih jelas.

c. Menganalisis Pandangan Siswa Dalam Konteks Diskusi

Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis alasan di balik perbedaan tersebut dengan cara:[34]

1. Meneliti apakah alasan tersebut memiliki dasar yang kuat atau beralasan.
2. Memper jelas hal-hal yang disetujui dan tidak disetujui dalam diskusi.

d. Meningkatkan Kontribusi Siswa

Yaitu terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi pemikiran siswa termasuk:[35]

1. Mengajukan pertanyaan kunci yang dapat meningkatkan siswa.
2. Memberikan contoh verbal atau non-verbal yang relevan pada waktu yang tepat.
3. Menciptakan suasana dengan pertanyaan yang mendorong perbedaan pendapat.

[34] Ibid. h.87
[35] Ibid. h.88

4. Memberikan dukungan kepada pemikiran siswa dengan mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan komentar positif/mimik yang memberikan dorongan, serta menunjukkan sikap yang bersahabat.
5. Memberikan waktu yang cukup untuk berpikir tanpa gangguan komentar dari guru.

e. Membagi kesempatan berpartisipasi

Agar diskusi dianggap sebagai hasil kerja kelompok dan setiap anggota merasa terlibat dan mendapatkan kepuasan. Ini dapat dicapai, dengan cara:

1. Mencoba mengajak siswa yang enggan berpartisipasi dengan bertanya secara bijaksana.
2. Menghindari pembicaraan yang bersifat serentak, memberikan giliran kepada siswa yang cenderung pendiam terlebih dahulu.
3. Mengantisipasi siswa yang cenderung monopolisasi pembicaraan dengan bijaksana.
4. Mendorong siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pemikiran teman mereka, sehingga interaksi antar siswa dapat ditingkatkan.
5. Meminta persetujuan siswa untuk melanjutkan diskusi dengan memilih salah satu pendapat atau jalan tengah yang dianggap sesuai oleh guru, jika diskusi mengalami kebuntuan.

f. Keterampilan menutup diskusi dapat diidentifikasikan sebagai:

1. Membuat rangkuman secara jelas dan singkat tentang butir-butir yang penting.
2. Memberitahukan langkah-langkah tindak lanjut hasil diskusi.
3. Mengajak siswa menilai hasil dan proses diskusi.[36]

6. Tahapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran

Agar penerapan metode diksusi dalam pembelajaran dapat dilakukan secara efektif, diperlukan tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.[37]

Berikut adalah uraian mengenai ketiga tahapan tersebut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, pemahaman terhadap definisi perencanaan pembelajaran sangat penting. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses merencanakan atau merancang, sedangkan pembelajaran adalah proses menjadikan individu belajar.

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal untuk menciptakan pedoman yang komprehensif mengenai skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Fokus perencanaan pembelajaran adalah "bagaimana" siswa belajar, sementara perhatian terhadap "apa" yang dipelajari siswa lebih ditekankan dalam bidang kajian kurikulum. Dengan rencana pembelajaran yang baik, proses

[36] Ibid. h.89

[37] Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa", Circuit: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* vol. 1, no. 1 (2017): h.69.

pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan serangkaian langkah yang diatur dengan baik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Proses ini menciptakan interaksi yang bernilai edukatif antara guru dan siswa, dengan tujuan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Guru memimpin kegiatan pembelajaran termasuk:[38]

1. Membuka pelajaran: Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan menunjukkan kepedulian terhadap mereka.
2. Penyampaian materi pembelajaran: Memberikan materi secara berurutan, dimulai dari materi yang paling mudah, dengan menggunakan metode dan media yang sesuai.
3. Menutup pelajaran: Mengakhiri kegiatan inti pembelajaran dengan melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, mencerminkan nilai dan kemajuan siswa. Penilaian dapat berupa penilaian proses dan hasil belajar, dilakukan melalui penilaian internal untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian

[38] ibid. h.70

hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan oleh guru untuk memantau kemajuan peserta didik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang diharapkan. Proses ini memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa mendatang. Penilaian juga merupakan langkah evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, memberikan informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks penilaian, asesmen menjadi bagian integral dari evaluasi. Asesmen mencakup pengumpulan informasi hasil belajar siswa melalui berbagai jenis tes dan non-tes.[39]

7. Kelebihan Dan Kekurangan Diskusi Kelompok Kecil

Kelebihan dan kekurangan metode diskusi dapat menjadi faktor penting dalam konteks pembelajaran. Metode diskusi memiliki beberapa kelebihan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa yaitu:[40]

a. Kelebihan Diskusi Kelompok Kecil

1. Metode ini membantu siswa memahami bahwa permasalahan dapat diselesaikan dengan berbagai cara, merangsang kreativitas, dan memperluas perspektif.
2. Metode diskusi memberikan pemahaman bahwa melalui diskusi, peserta didik dapat menyuarakan pendapat secara konstruktif untuk mencapai keputusan yang lebih baik. Selain itu, diskusi membentuk sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat dan memupuk

[39] Ibid. h.71

[40] Fikri, Acmad, dkk. "Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21". Tanjak*: Journal of Education and Teaching,* vol. 2 no. 1 (2021); h.5

keterampilan berpikir kritis serta ekspresi ide.

b. kekurangan Disukusi Kelompok Kecil

1. Metode ini hanya efektif jika dilakukan dengan kelompok yang kecil, sehingga mungkin tidak cocok untuk situasi pembelajaran yang melibatkan banyak peserta didik.
2. Informasi yang diperoleh peserta didik melalui diskusi mungkin terbatas, terutama jika diskusi tidak terarah dengan baik.
3. Keberhasilan diskusi sangat tergantung pada pemahaman konsep dasar permasalahan oleh peserta didik. Jika konsep dasar tidak dipahami dengan baik, diskusi bisa menjadi tidak efektif.
4. Waktu yang terbatas dapat menjadi kendala dalam metode diskusi, mengingat diskusi cenderung memakan waktu yang cukup banyak.

   Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu dengan efisien untuk memaksimalkan manfaat dari metode diskusi dalam pembelajaran.[41]

8. Langkah-Langkah Pelaksanaan Diskusi Kelompok Kecil

Langkah-langkah pelaksanaan diskusi dalam kelompok kecil dapat diuraikan sebagai berikut:[42]

a. Mendiskusikan permasalahan yang akan dibahas di bawah arahan guru. bersama-sama, guru dan murid melakukan pembicaraan untuk mencapai kesepakatan mengenai:

[41] Ibid. 53
[42] Nasution, Masrita. op,cit., h.23

1. Masalahan yang akan didiskusikan.
2. Aspek-aspek penting yang terkandung dalam permasalahan.
3. Potensi jawaban yang mungkin dirumuskan oleh kelompok-kelompok diskusi nanti terkait dengan permasalahan tersebut.

b. Murid-murid diarahkan oleh guru untuk membentuk kelompok-kelompok diskusi. Terdapat dua opsi struktur kelompok:
   1. Kelompok yang dipimpin langsung oleh seorang ketua yang juga menjadi anggota, digunakan ketika menghadapi masalah yang ringan atau memerlukan hasilnya secara cepat.
   2. Kelompok yang memiliki tim kepemimpinan, terdiri dari ketua, penulis, dan pelapor yang semuanya merangkap sebagai anggota, diterapkan ketika menghadapi masalah yang sangat berat atau memerlukan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

c. Murid-murid terlibat dalam diskusi di kelompok masing-masing. sementara guru berperan sebagai pengawas, pembimbing, atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh kelompok atau anggota. Tujuan utama guru adalah memastikan terjaganya ketertiban dan kelancaran jalannya diskusi. Penting bagi setiap anggota kelompok untuk memiliki pemahaman yang jelas mengenai topik diskusi dan memahami bagaimana berpartisipasi secara efektif.

d. Kelompok-kelompok kecil menyusun laporan mengenai hasil diskusi mereka.

Setelah itu, seluruh kelompok kecil berkumpul kembali di dalam kelompok besar, yakni kelas, yang dipandu oleh guru. Setiap kelompok kecil kemudian menyampaikan hasil diskusi mereka melalui juru bicara atau pelapor yang telah ditunjuk. Dalam diskusi atau musyawarah tersebut, dicapai kesepakatan mengenai hal-hal berikut:

1. Hasil musyawarah yang diterima dan diakui oleh kelompok sebagai kesepakatan bersama.
2. Rencana tindakan yang telah disusun.
3. Siapa yang bertanggung jawab melaksanakan tindakan tersebut dan kapan pelaksanaannya akan dilakukan.

e. Seluruh siswa mencatat secara tertulis hasil diskusi dan bersama sama bertanggung jawab atas kelancaran implementasi keputusan-keputusan yang dihasilkan dari diskusi tersebut.[43]

B. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diidentifikasi sebagai orang yang dipekerjakan (profesi atau pencahariannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut muallimat ustadz yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih.[44]

---

[43] Nasution, "Efektivitas Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Guru Bidang Studi Fikih DI MTsS YPKS Padang Sidimpuan". h.24-25

[44] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (*Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*), (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.23.

Guru merupakan orang yang ditiru, dalam artian orang yang memiliki charisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. [45]

Pengertian di atas tidak lepas dari pengertian guru secara umum yang tertera pada undang-undang guru dan dosen yaitu:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".[46]

Adapun pengertian guru menurut beberapa para ahli :

1. Menurut Ngalim Purwanto, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok seseorang.[47]
2. Menurut Mulyasa, guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[48]

---

[45] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15.
[46] Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru Dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1).
[47] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis,* (Bandung Rosda Karya, 1995), h. 138.

3. Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak orang tua.[49]

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang didengar ucapannya dan ditiru perbuatannya serta mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mengajar anak didik dengan cara mentransferkan ilmu pengetahuan kepada anak didik dari yang belum bisa menjadi bisa.

Pendidikan Agama Islam dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan", [50] Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan Agama islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[51]

Secara khusus Pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransferkan nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi

---

[48] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2005), h. 37.
[49] Zakiah Darajat*, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 39,
[50] UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
[51] Dzakir dan Sadimi, Pendidikan Islam & ESQ: *Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil,* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 31.

dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai yang berdasarkan ajaran agama Al-Qur'an dan Hadits pada dimensi kehidupan.[52]

Guru PAI menurut Muhaimin adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah swt.[53]

Jadi guru PAl adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya dengan memberikan pemahaman tentang ajaran islam, membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan, serta membantu mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Peran dan Tugas Pendidikan Agama Islam

Peran sentral guru adalah mendidik. Peran sentral ini berjalan. sejajar dengan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan bahkan setiap tingkah

[52] Dzakir dan Sadimi, Pendidikan Islam & ESQ: *Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 37.

[53] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

lakunya mengandung peran mendidik.[54] Tugas seorang pendidik memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas pendidik ini akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan peserta didik kearah yang lebih baik. Karena jika pendidikan ahlak yang baik dan berhasil ajarnya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik terhadap semua manusia, lingkungan, dan ahlak kepada Allah SWT. [55]

Secara garis besar peran dan tugas tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

   Peran guru sebagai pendidik adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Dalam melaksanakan tugasnya guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakanya dalam proses pembelajaran. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab dan wibawa.[56]

2. Guru sebagai pembimbing

---

[54] Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 264

[55] Wedra Aprison and others, 'Peran Guru Pendiidkan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas Vii a Di Masa Pandemi Covid-19 Di Uptd Smpn 5 Lareh Sago Halaban', PUSTAKA, *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3.1 (2022), pp. 126-35, doi:10.56910/pustaka v3i1 323.

[56] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 37.

Kehadiran seorang guru di sekolah sangat penting karena tugas mereka adalah membimbing anak didik menjadi orang dewasa yang bermoral. Setiap anak didik memiliki sebuah pribadi yang unik serta memiliki bakat, minat, kemampuan yang berbeda dengan lainnya. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa dan membantu memecahkannya. [57] Dalam perbedaan tersebut guru harus memerankan dirinya sebagai pembimbing, apalagi yang memiliki kelebihan dan yang memiliki kekurangan berhak untuk mendapatkan perlakuan dan pelayanan khusus. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan :

a) Memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak yang dibimbing.
b) Guru harus terampil membuat perencanaan dan tujuan pembelajaran, bagi sekelompok peserta didik yang pada hakekatnya berbeda antara satu dengan yang lainnya.[58]

3. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam kelas. la menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua

[57] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Tembilahan: PT Indragiri Dot Com, 2019), h. 13.

[58] Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharaja, 2019), h. 9.

pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik belajar.[59]

4. Guru sebagai contoh (suri tauladan)

Guru perlu menyadari bahwa peserta didik banyak belajar dengan melihat dan meniru sikap dan perilaku dari seseorang guru. Guru dapat menampakkan sikap dan upaya yang baik, karena sikap yang baik dapat menjadi guru tersebut sebagai cerminan dari anak yang dididik.[60]

5. Guru sebagai pemimpin

Guru bertugas mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait terhadap timbulnya permasalahan yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengawasan, partisipasi dan pengontrolan terhadap program pendidikan yang dilakukan. Selain itu guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik seperti hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketenangan, ketabahan, tegas dan bijaksana.[61]

---

[59] Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Tembilahan: PT Indragiri Dot Com, 2019)
[60] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 91.
[61] Ibid.

Secara khusus, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan peserta didik dengan pengetahuan dan karakter moral. Peranan guru Pendidikan Agama Islam bekerja lebih keras dibandingkan para ahli materi pelajaran lainnya untuk mendidik, membimbing, dan membimbing siswa guna membantu mereka mengembangkan kesadaran akan semangat keagamaannya. Karena guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam dalam mendidik, membimbing, mengajar, memberikan suri tauladan dan memimpin kepada peserta didik dalam perkembangannya sebagai individu. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dapat menggambarkan pola tingkah laku dan sikap yang diharapkan dalam berbagai interaksi.[62]

C. PENELITIAN RELEVAN

Dalam tahap awal penelitian ini, penulis melakukan telaah terhadap sejumlah karya penelitian yang memiliki kaitan dengan tema yang diangkat. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengevaluasi relevansi dan menjadikan sumber-sumber tersebut sebagai rujukan dalam penelitian, sekaligus menghindari duplikasi hasil penelitian

1. Masrita Nasution, "***Efektivitas Keterampilan Membimbing Disukusi Kelompok Kecil Guru Bidang Studi Fikih Di MTS S YKPS Padang sidimpuan"***. Skripsi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padang

[62] Silma Natalia and Ulva Rahmi, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Peserta Didik Di SDN 02 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dan Pribadi Dengan Tujuan Memperoleh Keberhasilan Dalam', 1 (2024).

Sidimpuan, 2021.[63] Persamaan pada skripsi ini tentang Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil dan sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa efektivitas keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil guru bidang studi Fikih dinilai kurang efektif. Sedangkan perbedaanya Masrita Nasution meneliti guru bidang studi Fikih, sedangkan penulis meneliti guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Distriawan Setyo Nugroho, "***Penggunaan Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Perilaku Konsumen Dan Produsen Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Arjasa Jember Tahun Ajaran 2007/2008***". [64] Skripsi, Universitas Jember 2008. Persamaan terletak pada sama-sama meneliti tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 57,56%. Pada siklus 1 observasi 1 jumlah siswa yang memenuhi indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa sebanyak 16 sedangkan yang belum memenuhi indikator keberhasilan sebanyak 23 siswa. Pada siklus 1 observasi 2 jumlah siswa yang memenuhi indikator

[63] Siti, Musafa'ah,"Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di Mi Al-Khoiriyyah 02 semarang" (Universitas Islan Negeri Walisongo Semarang, 2020).

[64] Distriawan, Setyo Nugroho."Penggunaan Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Perilaku Konsumen Dan Produsen Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Arjasa Jember Tahun Ajaran 2007/2008", Revista de Trabajo Social (Universitas Jember, 2008).

keberhasilan aktivitas belajar siswa sebanyak 23 sedangkan yang belum memenuhi indikator keberhasilan sebanyak 16 siswa. Pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 79,49% dan jumlah siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa. Pada siklus 2 observasi 1 jumlah siswa yang memenuhi indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa sebanyak 33 sedangkan yang belum memenuhi indikator keberhasilan sebanyak 6 siswa. Pada siklus 2 observasi 2 jumlah siswa yang memenuhi indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa sebanyak 36 sedangkan yang belum memenuhi indikator keberhasilan sebanyak 3 siswa. Pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 97,44% 62 dan jumlah siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 1 siswa. Adapun perbedaan tertelak pada bidang studi dan juga tempat lokasi penelitian.

3. Jumadi, "***Pengaruh Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Simpang Gaung Kecamatan Gaung".*** Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurrasyidin Tembilahan-Riau 2022. [65] Persamaan terletak membahas tentang keterampilan guru mengajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkaan bahwa keterampilan membimng diskusi kelompok kecil yang diajarkan pelajaran pendidkan agama islam 81,25%,

[65] Jumaidi, "Pengaruh keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas simpang gaung kecamatan gaung" (Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurrasyidin Tembilahan-Riau, 2022).

dikatakangorikan “sangat baik”. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengaruh Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil yang di ajarakan oleh guru Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Simpang Gaung (SMA) simpang gaung kecamatan gaung. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai rhitung > rtabel yaitu sebesar 0,609 > 0,3246 atau dalam tingkat persen 60,9% Ha diterima Ho ditolak. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, yang mana Jumadi jenis penelitian kuantitatif sedangkan penulis penelitian kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sebuah pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam terhadap fenomena-fenomena yang muncul di lapangan. Penelitian ini berfokus pada pengambaran dan pemahaman secara rinci terhadap berbagai fenomena, termasuk yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam karakteristik, konteks, dan kompleksitas fenomena yang diamati, tanpa membatasi diri pada pengukuran kuantitatif.

Dengan memilih pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan esensi dan konteks fenomena tersebut, merinci berbagai aspek yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi fenomena alamiah, tetapi juga melibatkan fenomena yang melibatkan intervensi atau manipulasi manusia, menjadikan metode ini sebagai pendekatan yang komprehensif dalam menganalisis dan memahami kerumitan situasi lapangan.[66] Metode penelitian yang bersifat deskriptif menandakan bahwa data yang dikumpulkan tidak mengandung komponen numerik, sebaliknya, informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti transkrip wawancara, pencatatan observasi lapangan,

[66] Wedra,Aprison."Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Educ*ation vol.3. 5 (2021): 2319-2335.

dokumen-dokumen pribadi, dan memo. Pendekatan deskriptif ini mementingkan kejelasan dan rincian dalam menggambarkan fenomena atau situasi yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks, perincian, dan nuansa yang mungkin tidak terlacak dengan menggunakan data berbasis angka. Dengan mengutamakan teks wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pribadi, penelitian jenis ini memberikan kesempatan untuk memahami secara holistik kompleksitas subjek tanpa pembatasan oleh parameter statistik, memberikan dimensi naratif dan kualitatif yang mendalam pada eksplorasi dan analisis.[67]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di SMPN 1 Koto Balingka yang terletak di jorong Parik Kec. Koto Balingka, Kab. Pasaman Barat, Prov. Sumatra Barat.

Alasan penulis memilih lokasi ini yaitu karena di lokasi inilah penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas dan dipecahkan. Permasalahan yang penulis teliti tersebut adalah tentang Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Penddikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

[67] Sanafiah, Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ghalindo, 2004). H.22

C. Informan Penelitian

Peneliti memutuskan untuk menggunakan dua jenis informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung, berikut ini penjelasannya:[68]

1. Informan Kunci

   Yaitu Informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI Kelas VII Ibuk Anispa S.Pd untuk mengetahui tentang Keterampilan Guru Membimbing Disukusi Kelompok Kecil Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Informan Pendukung

   Adalah orang-orang yang bisa mengeluarkan informasi walaupun tidak langsung ikut dalam kegiatan yang sedang diteliti oleh penulis. Dan dalam penelitian kali ini penulis akan mengunakan informan kunci yaitu guru PAI Kelas VII di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, dan sebagai informan pendukung yaitu siswa kelas VII di SMPN 1 Koto Balingka.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti di lapangan. Teknik Observasi adalah pengamatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang di bahas, dalam arti luasnya bahwa observasi tidak hanya

[68] Fiantika and Feni Rita DDK, *Metedologi Penelitian Kualitatif. In Metedologi Penelitian Kuantitatif* (ed. Yuliatri Novita,Rake Sarasin1, 2022).(Global Eksklusif Teknologi, 2022). H.51

terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung atau sebaliknya.[69]

Adapun dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh penulis observasi yang diperhatikan atau diamati adalah Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok kecil pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[70]

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai.[71] Melalui wawancara penulis akan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, maka disini penulis akan melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, foto, dan sebagainya, dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memegang data

[69] Djam`an Satori dan Aan Komaroiah, Metodologi penelitian kualitatif. (Bandung. Alfabeta. 2013), hal.105

[70] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014). H.35

[71] Sugiyono, *op.,cit.,* h.308

untuk menemukan variable yang sudah ditentukan. Dokumentasi merupakan pelengkap data penelitian dari observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlansung. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih datatelah diperoleh dari informan, kemudian memusatkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan, selanjutnya disederhanakan agar data yang diperoleh dalam penyajian data dapat dengan mudah untuk dipahami.[72]

2. Penyajian Data

   Penyajian data dilakukan setelah data direduksi dalam penelitian. Ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram aliran, dan sebagainya. Pendistribusian data dalam bentuk ini akan memudahkan penelitian lanjutan.

3. Penarikan Kesimpulan

   Simpulan adalah inti sari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian–uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus

[72] Hardani, Nur Hikmatul Auliya , dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022. H.164

relevan dengan rumusan penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interprestasi dan pembahasan.[73]

F. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan suatu metode yang menyatukan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber mengimplikasikan perbandingan dan pengecekan terhadap tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai waktu dan alat. Pendekatan ini dapat dicapai dengan beberapa cara, yakni:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil perspektif berbagai pendapat dan pandangan.[74]

[73] Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.171

[74] Fiantika, Feny Rita. dkk. *op,cit*., h.56

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Diskusi kelompok kecil merupakan sebuah proses percakapan yang terstruktur, di mana sekelompok individu terlibat dalam interaksi tatap muka yang bersifat informal. Proses ini berlangsung dengan cara yang bebas dan terbuka, tanpa adanya paksaan atau tekanan, sehingga setiap peserta dapat berbicara langsung dan nyaman. Tujuan dari diskusi ini beragam, mulai dari berbagi informasi atau pengalaman, hingga mencapai kesepakatan untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka, bertukar gagasan, dan berkontribusi secara aktif dalam pencarian solusi.

Berdasarkan hasil observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam Jumat 2 Mei 2025**,** guru bidang studi Pendidikan Agama Islam awal mulanya menentukan tujuan diskusi. Kedua mempersiapkan materi yang akan didiskusikan. Ketiga membentuk kelompok. Dan terakhir menjelaskan prosedur atau aturan selama berdiskusi.[75]

[75]Anispa S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Observasi, Jum'at 2 Juni 2025 di SMP Negeri 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

Guru melakukan Kemampuan seorang guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil memiliki peran yang sangat penting, karena keterampilan ini merupakan kunci untuk menciptakan diskusi kelompok kecil yang efektif. Untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru perlu memiliki keterampilan khusus dalam mengarahkan percakapan dan mengelola dinamika kelompok. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok, menjaga fokus diskusi tetap pada topik yang relevan, serta memastikan bahwa setiap suara didengar dan dihargai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Koto Balingka, terungkap bahwa kelompok diskusi yang diadakan di sekolah tersebut secara resmi termasuk dalam kurikulum pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok ini bukan sekadar inisiatif tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.[76]

Dalam penelitian ini tertuju pada satu topik diskusi, yakni mengenai Rukshah (Kemudahan Dari Allah saw dalam beribadah kepadanya), dengan pertimbangan terhadap situasi dan keterbatasan waktu yang ada. Peneliti menganggap bahwa pemilihan satu topik diskusi sudah memberikan data yang memadai, mengingat peserta penelitian terdiri dari

[76] Anispa S.Pd . Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Wawancara, Senin 2 Juni 2025 Di SMP Negeri 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

sejumlah siswa kelas VII di SMPN 1 Koto Balingka. Dengan demikian, peneliti yakin bahwa pengambilan data yang terfokus pada satu topik dapat memberikan informasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan penelitian.

a. Komponen-Komponen Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran pendidikan agama islam, maka didapati beberapa Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil kelas VII di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, maka dari itu penelitian tersebut didapati bahwasanya ada beberapa keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Menjaga fokus atau Memusatkan perhatian siswa (Menetapkan tujuan yang jelas, menyatakan masalah-masalah khusus yang relevan serta melakukan klarifikasi ulang jika terjadi penyimpangan dari topik yang sedang dibahas, merumuskan tujuan diskusi, serta meringkas hasil pembelajaran), memberikan kejelasan pada masalah dan penyampaian ide, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan kontribusi siswa, membagi kesempatan berpartisipasi, dan menutup diksusi.

Agar memastikan bahwa diskusi kelompok kecil berjalan dengan efektif, seorang guru harus memiliki beragam keterampilan dalam membimbingnya. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. telah menguasai beberapa keterampilan yang diperlukan untuk membimbing diskusi kelompok kecil dengan efektif.

Adapun komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang dilaksanakan guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Koto Balingka, yaitu:

1) Menjaga Fokus (Memusatkan Perhatian Siswa)

Guru dapat menjaga fokus atau memusatkan perhatian siswa untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat secara aktif, berfikir kritis, dan tidak keluar dari topik selama proses diskusi berlangsung. Dengan menjaga fokus siswa, guru tidak hanya membantu mereka tetap berada pada jalur pembahasan, tetapi juga meningkatkan evektivitas diskusi sebagai sarana pembelajaran yang bermakna dan terarah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anispa S,Pd.I terkait dalam menjaga fokus siswa atau memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Beliau mengunggkapkan bahwa:

> "biasanya ibu melakukan beberapa hal seperti: menjauhkan siswa dari gangguan yang dapat mengalihkan perhatian mereka, seperti suara bising atau aktivitas lain yang dapat menganggu fokus anak, Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, video, atau permainan yang bisa meningkatkan minat dan perhatian siswa, diawal atau pertengahan pembelajaran ibu menyisipkan ice breaking

> atau aktivitas singkat yang menyenangkan untuk menyegarkan kembali konsentrasi siswa."[77]

Hasil wawancara diatas didukung dengan wawancara oleh Adena Karmila siswi kelas VII mengunggkapkan bahwa:

> "Lingkungan yang tenang dan teman-teman yang serius tapi tetap santai membantu saya tetap fokus. Kalau semua aktif berkontribusi, saya juga jadi lebih semangat mendengarkan."[78]

Guru pendidikan agama islam memusatkan perhatian siswa, dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni:

a. Menetapkan tujuan secara jelas pada awal diskusi dan memperkenalkan topik kepada siswa.

   Guru pendidikan agama islam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas di awal pertemuan. Tujuan tersebut harus relevan dengan materi yang diajarkan dan mampu merangsang minat serta partisipasi aktif siswa. Dalam penelitian ini, guru pendidikan agama islam menentukan tujuan pembelajaran secara jelas mengenai "Rukhsah"

   Tujuan Pembelajaran yang ibu lakukan yaitu:

   1. Siswa dapat menjelaskan pengertian rukhsah dalam Islam.
   2. Siswa dapat menyebutkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan rukhsah.

[77] Anispa S.Pd . Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Wawancara, Senin 2 Juni 2025 di SMPNegeri 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

[78] Adena Karmila.Siswi kwlas VII. Hasil Wawancara, Selasa2 Juni 2025 Di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

3. Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk rukhsah dalam ibadah (shalat, puasa, haji, dan lainnya).
4. Siswa dapat menerapkan prinsip rukhsah dalam kehidupan sehari-hari sesuai kondisi masing-masing.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anispa S,Pd.I terkait Menetapkan tujuan secara jelas pada awal diskusi. Beliau mengunggkapkan bahwa:

> **"**Pada awal pembelajaran, Ibuk menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas yaitu memenggunakan bahasa yang sederhana dan relevan dengan kehidupan siswa, serta penetapan fokus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan.[79]

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga telah merumuskan topik diskusi yang akan dibahas, yakni mengenai "Rukshah (Kemudahan Dari Allah saw dalam beribadah kepadanya)".

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anispa S,Pd.I terkait dalam menentukan topik pembelajaran. Beliau mengunggkapkan bahwa:

> "Saya dalam menentukan topik diskusi dengan cara berdiskusi bersama siswa dalam pemilihan topik diskusi karena percaya bahwa kolaborasi ini mampu meningkatkan efektivitas diskusi secara keseluruhan."[80]

[79] Anispa S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Wawancara, Jumat 2 Mei 2025 di SMP Negeri 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

[80] Anispa S.Pd . Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Wawancara, Senin 2 Juni 2025 Di SMP Negeri 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

Menurut peneliti, topik diskusi mengenai "Rukshah (Kemudahan Dari Allah saw dalam beribadah kepadanya)", yang telah dipilih oleh guru bersama siswa, telah dipandang sesuai dengan tingkat pengetahuan, minat, dan kemampuan siswa yang terlibat.

Hasil wawancara diatas didukung dengan wawancara oleh Abdul Harif siswa kelas VII mengunggkapkan bahwa:

> "Saya merasa senang dengan topik diskusi yang dipilih bersama guru dan siswa karena sesuai dengan minat dan pengetahuan saya. Topik ini menarik, mendorong pemikiran kreatif dan analitis dalam menyusun pendapat serta solusi".[81]

b. Menyatakan masalah-masalah khusus yang relevan serta melakukan klarifikasi ulang jika terjadi penyimpangan dari topik yang sedang dibahas.

Guru menyatakan masalah-masalah khusus yang relevan dengan cara menyampaikannya secara jelas, terfokus, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini biasanya dilakukan dengan merujuk pada konteks materi yang sedang dipelajari yaitu mengenai materi tentang Rukhsah, serta mengaitkannya dengan pengalaman atau kondisi nyata yang dapat dipahami siswa. Dalam proses diskusi atau pembelajaran, jika terjadi penyimpangan dari topik yang sedang dibahas, guru melakukan

[81] Abdul Harif. Siswa Kelas VII. Hasil Wawancara, Saptu 3 Mei 2025 di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

klarifikasi ulang dengan cara mengarahkan kembali perhatian siswa kepada inti permasalahan.

Permasalahan yang dirumuskan oleh bu Anispa yaitu: kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dan tujuan dari rukhsah itu sendiri. Banyak siswa yang belum bisa membedakan antara keringanan ibadah yang dibolehkan dalam kondisi tertentu dengan kelonggaran yang diambil secara sembarangan. Selain itu, sebagian siswa cenderung menganggap rukhsah sebagai bentuk keringanan mutlak tanpa memahami syarat dan batasannya sesuai syariat.

Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan penyimpangan dalam pelaksanaan ibadah, seperti menjamak salat tanpa alasan syar'iat neninggalkan puasa rukhsah sebagai bentuk keringanan mutlak tanpa memahami syarat dan batasannya sesuai syariat. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan penyimpangan dalam pelaksanaan ibadah, seperti menjamak salat tanpa alasan syar'i atau meninggalkan puasa tanpa unsur yang dibenarkan.

Oleh karena itu, guru perlu merumuskan strategi pembelajaran yang dapat menanamkan pemahaman yang benar mengenai hikmah dan syarat diberikannya rukhsah dalam Islam. Jadi dapat disimpulkan anak mendiskusi tentang Rukshah (Kemudahan Dari Allah saw dalam beribadah kepadanya)

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anispa S,Pd.I terkait dalam Menyatakan masalah-masalah khusus yang relevan serta melakukan klarifikasi ulang jika terjadi penyimpangan dari topik yang sedang dibahas. Beliau mengunggkapkan bahwa:

> "Dalam pembelajaran, ibu mengidentifikasi masalah khusus dengan mengamati kesulitan siswa terkait materi, partisipasi, dan sikap, serta memastikan masalah tersebut relevan dengan topik pembelajaran. Kemudian, ibu menyampaikan masalah itu secara jelas agar siswa memahami fokus dan arah belajar."[82]

Hasil wawancara diatas didukung dengan wawancara oleh Vivi Veronica siswi kelas VII mengunggkapkan bahwa:

"

c. Merumuskan tujuan diskusi

Dalam merumuskan tujuan diskusi, biasanya guru mulai dari dengan menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, kemudian menguraikannya menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang spesifik, relevan, dan kontekstual dengan aktivitas diskusi yang ada pada kurikulum merdeka.

Langkah pertama yang dilakukan guru merumuskan tujuan pembelajaran adalah mengidentifikasi kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang ingin dicapai melalui diskusi. Setelah itu, guru menyesuaikan tujuan diskusi dengan topik pelajaran dan tingkat kemampuan siswa, sehingga diskusi tidak hanya relevan, tetapi juga menantang dan bermakna. Guru juga mempertimbangkan aspek keterampilan berpikir kritis,

[82] Anispa S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Wawancara, Jumat 2 Mei 2025 di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

komunikasi, dan kerja sama yang ingin dikembangkan dalam proses tersebut. Dengan dengan, tujuan diskusi dirumuskan secara spesifik terukur.

Penelitian melakukan wawancara kepada ibu Anispa sebagi berikut: “bagaimana cara Ibu merumuskan tujuan diskusi di kelas?"

> "Untuk tujuan pembelajaran misalnya materi kita mengenai Rukshah. Jadi disampaikan kepada siswa apa tujuan mempelajari materi tersebut. Selain itu tujuan yang telah tercantum di modul ajar, Ibu sampaikan juga bahwa ini pelajaran tentang Kemudahan Dari Allah saw dalam beribadah kepadanya yang mana kira-kira yang bisa kita ambil dari materi ini. Jadi disampaikan apa tujuan pembelajaran dan kemudian Ibu perintahkan mereka catat dibuku tulis, tujuannya agar mereka paham apa yang mereka pelajari dan memberi motivasi kepada mereka”[83]

Hasil wawancara diatas didukung dengan wawancara oleh Reksa Maulana siswa kelas VII mengunggkapkan bahwa:

> "Iya ibu ada menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum masuk materi dan juga menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, ibu juga menyuruh kami untuk mencatat tujuan pembelajaran dibuku catatan”[84]

d. Meringkas hasil pembicaraan pada tahap-tahap tertentu sebelum melanjutkan dengan masalah berikutnya.

Ringkasan ini dibuat dengan mengandalkan ide-ide dari siswa, yang melibatkan beberapa langkah. Pertama, mengakui gagasan siswa dengan mengulang bagian penting dari apa yang mereka katakan. Kedua, menyesuaikan dan mengembangkan ide tersebut dengan menjelaskannya lebih

[83] Anispa S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Wawancara, Jumat 2 Mei 2025 di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

[84] Reksa Maulana. Siswa kelas VII. Hasil Wawancara, Selasa 2 Juni 2025 Di SMPN1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

lanjut. Ketiga, memanfaatkan gagasan siswa sebagai dasar untuk mencapai kesimpulan. Keempat, membandingkan ide siswa dengan ide yang telah diungkapkan sebelumnya. Terakhir, merangkum aspek-aspek yang telah dijelaskan oleh siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok.[85]

2) Memberikan Kejelasan Pada Masalah Dan Penyampaian Ide yaitu selama proses diskusi, sering kali ide yang disampaikan tidak begitu jelas dan sulit dipahami oleh anggota kelompok.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, guru pendidikan agama islam memperjelas penyampaian ide dengan berbagai cara:

a. Guru pendidikan agama islam tidak segera merangkum pendapat-pendapat siswa yang kurang jelas. Sebaliknya, guru fikih terlebih dahulu menggali lebih dalam pendapat-pendapat tersebut. Proses ini melibatkan beberapa langkah, seperti meminta siswa untuk menjelaskan kembali gagasan mereka, memberikan contoh yang relevan, dan mengajukan pertanyaan yang membantu siswa berpikir lebih kritis.
b. Guru pendidikan agama islam mendalami pandangan yang diajukan oleh peserta diskusi melalui berbagai metode. Salah satunya adalah dengan mendorong partisipasi aktif peserta lain dengan mengajukan pertanyaan yang dapat membantu memperjelas atau mengembangkan ide yang telah disampaikan.

[85] Anispa S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Wawancara, Jum'at 2 Mei 2025 di SMP Negeri 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

Proses ini melibatkan interaksi antara peserta diskusi, di mana mereka diajak untuk memberikan komentar, tanggapan, atau pertanyaan terhadap gagasan yang telah diutarakan. Dengan demikian, guru dapat memperluas cakupan diskusi, memperjelas pemahaman, dan memperkaya konten diskusi dengan beragam sudut pandang yang diberikan oleh peserta.

c. Jika ada peserta diskusi yang kesulitan dalam menjelaskan ide atau konsep tertentu, guru pendidikan agama islam akan berperan aktif dalam menguraikan gagasan tersebut dengan memberikan informasi tambahan atau contoh konkret yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu peserta diskusi yang mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide mereka dengan jelas atau memahami konsep yang dibahas.

3) Menganalisis Pandangan Siswa

Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis alasan di balik perbedaan tersebut dengan cara: meneliti apakah alasan tersebut memiliki dasar yang kuat atau beralasan serta m emperjelas hal- hal yang disetujui dan tidak disetujui dalam diskusi.

Sesuai dengan temuan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam, diketahui bahwa perbedaan pendapat di antara kelompok dalam sebuah diskusi merupakan hal yang umum terjadi. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan yang diambil adalah dengan melakukan analisis terhadap alasan di

balik perbedaan pendapat tersebut. Guru akan mengajukan pertanyaan kepada peserta diskusi untuk memahami alasan atau sumber pandangan yang menyebabkan mereka sampai pada sudut pandang tertentu. Selanjutnya, guru akan berusaha untuk menjelaskan dengan lebih jelas pendapat yang disepakati oleh kelompok, sambil tetap memperhatikan dan menghormati pandangan yang tidak disepakati.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anispa S,Pd.I terkait dalam menganalisis pandangan siswa. Beliau mengunggkapkan bahwa:

> "Saat siswa berdiskusi dalam kelompok kecil, biasanya saya mengamati interaksi mereka, mendengarkan ide dan tanggapan, serta menilai kemampuan mereka memberikan alasan logis. Serta meminta setiap kelompok membuat catatan hasil diskusi untuk menilai pemahaman mereka. Kadang, saya bertanya langsung kepada siswa untuk memperjelas pandangan mereka."[86]

Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara peneliti dengan Ulya Atika, seorang siswi kelas VII, yang menyatakan bahwa:

> "Apabila terjadi perbedaan pendapat di antara anggota kelompok, biasanya ibu anispa akan meminta alasan-alasan dari setiap anggota kelompok, contohnya ketika saya memiliki perbedaan pendapat dengan Edi Saputra mengenai materi tentang rukhsah tersebut."[87]

[86] Anispa S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Wawancara, Jumat 2 Mei 2025 di SMP Negeri 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

[87] Anispa S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Wawancara, Jumat 2 Mei 2025 di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

4) Meningkatkan Kontribusi Siswa

Menungkatkan kontribusi siswa dalam membimbing diskusi kelompok kecil berarti mendorong siswa agar lebih aktif, bertanggung jawab dan mampu memfasilitasi percakapan yang produktif diantara teman-teman sekelompoknya.

Tujuan guru tersebut adalah untuk melatih kemampuan berfikir siswa, yaitu belajar menyampaikan ide, pendapat, komentar, kritik, dan lain sebagainya. Agar sasaran dari diskusi dapat tercapai yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara optimal, maka guru atau pimpinan diskusi harus mendorong setiap anggota diskusi untuk berpikir dan menyampaikan buah pikirannya dalam forum diskusi tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anispa S,Pd.I terkait dalam meningkatkan kontribusi siswa. Beliau mengunggkapkan bahwa:

> "Dalam membimbing diskusi kelompok kecil, ibu biasanya terlebih dahulu memulai dengan memberikan pertanyaan terbuka yang memancing pemikiran kritis siswa. Kemudian ibu keliling dari kelompok ke kelompok untuk memastikan setiap siswa memahami tugasnya, serta memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir atas jawaban yang ibu berikan."[88]

Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara peneliti dengan Elviana, seorang siswi kelas VII, yang menyatakan bahwa:

[88]Elviana. Siswa Kelas VII. Hasil Wawancara, Saptu 3 Mei 2025 di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

> “biasanya buanispa terlebih dahulu memulai dengan memberikan pertanyaan terbuka yang memancing pemikiran kritis siswa. Lalu bu anispa berkeliling dari kelompok ke kelompok untuk memastikan setiap siswa memahami tugasnya, serta memberikan waktu untuk siswa berpikir atas jawaban yang diberikan.”[89]

5) Membagi Kesempatan Berpartisipasi

Dalam membimbing diskusi kelompok kecil, sangat penting bagi seorang guru untuk mampu membagi kesempatan berpartisipasi secara adil kepada setiap anggota kelompok. Guru harus mendorong semua siswa untuk menyampaikan pendapat, termasuk mereka yang biasanya pasif atau pemalu. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka, mengarahkan pembicaraan agar tidak didominasi oleh satu orang saja, serta menciptakan suasana yang aman dan mendukung.

Guru juga perlu memperhatikan dinamika kelompok dan secara aktif mengajak siswa yang belum berkontribusi agar merasa dihargai dan termotivasi untuk berbicara. Dengan demikian, diskusi menjadi lebih kaya, seimbang, dan melatih semua siswa untuk berpikir kritis serta menghargai pandangan orang lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anispa S,Pd.I terkait dalam membagi kesempatan berpartisipasi. Beliau mengunggkapkan bahwa:

[89]. Siswa Kelas VII. Hasil Wawancara, Saptu 3 Mei 2025 di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

> “Ibu biasanya memperatikan setiap siswa agar tidak ada yang mengusulkan pembicaraan. Biasanya, ibu mengatur giliran berbicara sehingga setiap siswa dapat menyampaikan pendapatnya. Selain itu, ibu juga mendorong siswa yang lebih pendiam untuk ikut aktif dengan memberikan pertanyaan langsung atau tugas khusus agar mereka merasa lebih percaya diri untuk bterlibat aktif dalam diskusi."[90]

Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara peneliti dengan Edi Saputra, seorang siswa kelas VII, yang menyatakan bahwa:

> “Biasanya bu Anispa mengatur kami untuk menyampaikan pendapat berbicara untuk setiap siswa dapat menyampaikan pendapatnya. Selain itu, ibu mendorong yang lebih pendiam untuk ikut aktif dengan memberikan pertanyaan langsung atau tugas khusus agar mereka merasa lebih percaya diri untuk bterlibat aktif dalam diskusi.”[91]

Guru pendidikan agama islam menciptakan peluang partisipasi dengan berbagai cara:

a. Mengajak siswa yang enggan atau cenderung pemalu untuk berbicara. Hal ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara bijaksana atau dengan mengundang pendapat mereka secara langsung. Sebagai contoh, guru dapat memberikan pujian atau dukungan kepada siswa yang enggan untuk berbicara, seperti dalam situasi saat guru mengatakan, "Ibuk yakin Riski Saputra bisa memberikan penjelasan tentang menghindari ghibah dan melaksanakan tabayun Riski, silakan

[90] Anispa S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Wawancara, Jum’at 2 Mei 2025 di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

[91] Edi Saputra. Siswa Kelas VII. Hasil Wawancara, Saptu 3 Mei 2025 di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

berbicara!" Dengan cara ini, guru membuka kesempatan bagi setiap siswa untuk turut berpartisipasi dalam diskusi kelas.

b. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keberanian siswa yang cenderung pendiam atau pemalu dalam mengemukakan pendapat atau bertanya, langkah yang diambil adalah memberikan motivasi dan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.
c. Guru pendidikan agama islam mendorong semangat siswa yang kurang aktif atau tampak tidak berminat dalam diskusi dengan memberikan dorongan motivasional. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan gurupendidikan agama islam, yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi siswa yang kurang aktif atau tampak tidak tertarik dalam diskusi.
d. Jika terdapat siswa yang cenderung berbicara atau mengemukakan pendapatnya secara berlebihan, pendidikan agama islam mengambil tindakan pencegahan dengan bijaksana untuk menghindari pemborosan waktu. Sebagai contoh, guru bisa menyampaikan dengan lembut, "Ibu pikir penjelasan Afiqoh sudah cukup sampai di sini dan Ibu rasa peserta diskusi yang lain sudah bisa memahaminya.

e. Jika terjadi situasi di mana seorang siswa mendominasi pembicaraan dalam diskusi, guru pendidikan agama islam bertindak secara bijaksana untuk mencegahnya tanpa merusak semangat partisipasi siswa tersebut. Sebagai contoh, guru bisa dengan lembut menyatakan, "Kami sangat menghargai partisipasi dari Yoga Riski, namun mari kita berikan kesempatan kepada Diva untuk berbicara, karena ini adalah kesempatan pertamanya dalam diskusi."

f. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam menunjukkan bahwa dalam situasi di mana seorang siswa mendominasi pembicaraan dalam diskusi, guru akan mengambil tindakan yang bijaksana tanpa merugikan perasaannya.

6) Menutup Diskusi

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan menutup pembelajaran di dala kelas dengan meminta peserta didik untuk kembali duduk diposisi semula kemudian guru meninjau ulang posisi semula kemudian guru meninjau ulang kembali materi Rukhsah. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam menyimpulkan materi tersebut dilakukan oleh guru dan peserta didik. Setelah menyimpulkan materi pembelajaran

dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan guru mengucapkan salam.

Penelitian melakukan wawancara kepada ibu Anispa S,Pd.I sebagi berikut

> "Setelah kegiatan diskusi selesai siswa disuruh kembali ketempat duduknya masing-masing. Dalam menutup pembelajaran itu menyimpulkan materi dan hasil kegiatan kelompok terlebih dahulu. Dalam menyimpulkan itu bersama-sama, selanjutnya juga akan disimpulkan oleh siswa. Dan sehiingga guru dan siswa kompak untuk menyimpulkan dan merangkup bisa lebih mudah mengingat materi yang sudah dipelajari."[92]

Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara peneliti dengan M.Alfat, seorang siswa kelas VII, yang menyatakan bahwa:

> "Ibu jika menutup pembelajaran biasanya menyimpulkan meteri hari buk dan terkait kegiatan diskusi serta Tanya jawab perkelompok terlebih dahulu buk, lalu membaca hamdalah sebelum bapak keluar dari kelas"[93]

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menutup pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada materi Rukhsah di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Selanjutnya membaca hamdalah kemudian guru mengucapkan salam dan keluar

[92] Anispa S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil Wawancara, Jum'at 2 Mei 2025 di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

[93] M.Alfat Siswa Kelas VII. Hasil Wawancara, Saptu 3 Mei 2025 di SMPN 1 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

kelas. Namun saran dari penulis seharusnya diakhir pembelajaran guru perlu menyampaikan rencana pembelajaran minggu selanjutnya guna meninggkatkan kesiapan akademik peserta didik dan efektifitas proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa guru-guru pendidikan agama islam di Smp Negeri 1 Koto Balingka sudah menunjukkan keaktifan yang signifikan dalam membimbing diskusi kelompok kecil. Hal ini disebabkan oleh penguasaan dan penerapan berbagai komponen keterampilan yang diperlukan untuk membimbing diskusi secara efektif. Komponen-komponen keterampilan ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, guru mampu memusatkan perhatian siswa sehingga mereka tetap fokus pada topik yang dibahas. Kedua, guru juga dapat memperjelas masalah dan mengumpulkan pendapat siswa, yang membantu dalam memahami berbagai perspektif yang ada. Selain itu, guru menganalisis pandangan siswa untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka. Ketiga, untuk memastikan semua siswa terlibat, guru meningkatkan partisipasi siswa dan dan menyebarkan kesempatan berpartisipasi kepada semua anggota kelompok. Akhirnya, guru juga memiliki keterampilan untuk menutup diskusi dengan baik, me mastikan bahwa semua poin penting telah dibahas dan tujuan diskusi tercapai. Dengan demikian, keaktifan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil didukung oleh pemahaman dan penerapan komponen-komponen keterampilan yang komprehensif ini,

yang pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan diskusi tersebut.

2. Faktor Penghambat Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Pada pelaksanaan Keterampilan Guru Membimbing diskusi kelompok kecil ada beberapa hal yang didapati oleh informan, bahwa dalam pelaksanaan Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran PAI beberapa hambatan. Diantaranya dari hambatan yang dialami oleh gru PAI adalah Pertama, keterbatasan waktu menjadi penghalang utama, di mana guru cenderung fokus menyelesaikan materi ajar sehingga mengurangi kesempatan untuk membimbing kelompok secara optimal. Kedua, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas membuat guru kesulitan memantau dan membimbing seluruh kelompok secara merata, kurangnya pelatihan atau pengembangan profesional mengenai strategi pembelajaran kolaboratif membuat beberapa guru belum memahami teknik membimbing diskusi yang efektif. Selain itu, rendahnya motivasi siswa dalam berdiskusi juga menjadi kendala tersendiri, karena guru perlu mengeluarkan usaha ekstra untuk mendorong partisipasi aktif. Semua faktor ini saling berkaitan dan dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran berbasis diskusi kelompok kecil.

Penelitian melakukan wawancara kepada ibu Anispa S,Pd.I sebagi berikut:“Apa saja faktor penghambat yang ibu temukan pada saat membimbing diskusi kelompok kecil?”

> “Salah satu faktor terbesar adalah kurangnya partisipasi siswa, perbedaan kemampuan antar siswa dalam kelompok, dan waktu yang terbatas. Selain itu, kadang saya juga merasa kesulitan untuk memastikan semua kelompok berjalan seimbang secara bersamaan.”

Seterusnya peneliti juga melakukan wawancara kepada **siswa** sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara atau observasi di atas di dapati bahwasannya faktor-faktor penghambat guru PAI dalam membimbing diskusi kelompok kecil kelas VII di SMPN 1 I Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yaitu:

1. Kurangnya Pengalaman

   Guru yang kurang berpengalaman dalam memimpin diskusi mungkin kesulitan dalam mengarahkan jalannya diskusi, menengahi perbedaan pendapat, atau memecahkan masalah yang timbul selama diskusi.

2. Kuranngnya Keterampilan

   Guru mungkin tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam membuka, mengarahkan, memantau, dan menutup diskusi. Mereka juga mungkin kesulitan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif atau menciptakan suasana yang kondusif.

3. Kurangnya kepercayaan diri

Guru yang kurang percaya diri mungkin ragu-ragu dalam mengambil peran sebagai fasilitator diskusi, takut salah, atau khawatir tidak bisa mengendalikan kelas.

4. Kurangnya Persiapan

Kurangnya persiapan materi, tujuan diskusi, atau pertanyaan pemandu dapat menghambat kelancaran diskusi.

5. Kurangnya Manajemen Waktu

Guru yang tidak mampu mengatur waktu dengan baik, mungkin akan membuat diskusi terburu-buru atau justru berlarut-larut tanpa mencapai tujuan.

> **"**Faktor penghambat utama yang saya identifikasi meliputi perbedaan latar belakang pengetahuan dan minat di antara siswa, keterbatasan waktu dalam sesi diskusi, serta kurangnya keterampilan komunikasi pada beberapa siswa yang menghambat mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, ada juga kendala dari segi fasilitas, seperti ruang kelas yang tidak selalu mendukung pengelompokan yang efektif.*"*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil di Smp Negeri 1 Koto Balingka terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru bidang studiPendidikan agama Islam. Hambatan-hambatan tersebut meliputi perbedaan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan minat siswa dalam berdiskusi; adanya siswa yang pendiam, pemalu, atau acuh tak acuh dalam diskusi; kesulitan siswa dalam mengemukakan ide-ide

atau pendapat secara ilmiah dan sistematis; serta keterbatasan waktu untuk melaksanakan diskusi secara efektif.

B. PEMBAHASAN

Menurut Rusman, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.[94]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Koto Baingka Kabupaten Pasaman Barat, ditemukan beberapa temuan terkait keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil. Peneliti mencatat bahwa keterampilan guru dalam mengelola diskusi, memberikan arahan yang jelas, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Selain itu, faktor-faktor seperti keterlibatan siswa, dukungan materi pembelajaran, dan metode evaluasi yang digunakan juga turut berperan dalam menentukan keberhasilan diskusi kelompok kecil.

[94] Rusman,M*odel-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi kedua. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20120. H.58

Dengan demikian, peneliti mendapatkan sejumlah temuan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana keterampilan guru dapat diterapkan secara efektif dalam membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.

1. Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Diskusi kelompok kecil merupakan metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan komunikasi siswa. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Koto Baligka Kabupaten Pasaman Barat, penerapan diskusi kelompok kecil menjadi salah satu pendekatan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke terampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil memainkan peran kunci dalam keberhasilan metode ini.

1) Komponen-Komponen Keterampilan Guru dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Berikut adalah komponen-komponen keterampilan yang diamati dalam penelitian ini:

a. Menjaga Fokus Siswa

Guru memastikan bahwa diskusi tetap fokus pada topik yang relevan dengan menetapkan tujuan yang jelas, merumuskan masalah

khusus yang relevan, dan meringkas hasil diskusi pada tahap-tahap tertentu. Hal ini membantu siswa tetap terarah dan memahami inti dari setiap pembicaraan yang berlangsung.

b. Memberikan Kejelasan pada Masalah dan Ide

Selama diskusi, guru berperan dalam memperjelas ide-ide yang kurang jelas dan mendalami pandangan yang diajukan oleh siswa. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas dan menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih terstruktur.

1) Menganalisis Pandangan Siswa

Guru menganalisis alasan di balik perbedaan pendapat yang muncul selama diskusi. Proses ini melibatkan pengajuan pertanyaan kepada siswa untuk memahami alasan atau sumber pandangan mereka, serta menjelaskan pendapat yang disepakati dan yang tidak disepakati secara jelas.

2) Meningkatkan Kontribusi Siswa

Guru meningkatkan kontribusi pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan kunci, memberikan contoh verbal atau non-verbal, dan menciptakan suasana yang mendorong perbedaan pendapat. Dukungan dan motivasi dari guru juga penting dalam meningkatkan partisipasi siswa.

3) Membagi Kesempatan Berpartisipasi

Guru memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dengan mengajak siswa yang enggan berbicara, memberikan dorongan motivasional, dan mengelola siswa yang mendominasi diskusi. Hal ini menciptakan lingkungan inklusif di mana semua siswa merasa terlibat dan dihargai.

4) Menutup Diskusi

Guru menutup diskusi dengan merangkum hasil diskusi, memberikan gambaran tentang topik pembelajaran selanjutnya, dan mengevaluasi proses serta hasil diskusi. Langkah-langkah ini memastikan bahwa diskusi berakhir dengan pemahaman yang jelas dan tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Koto Balingka telah menguasai dan keterampilan yang diperlukan untuk membimbing diskusi kelompok kecil dengan efektif. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi menjaga fokus siswa, memberikan kejelasan pada masalah dan penyampaian ide, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan kontribusi siswa, membagi kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi dengan baik. Keberhasilan diskusi kelompok kecil sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi, serta keaktifan siswa dalam berpartisipasi.

Penelitian ini memaparkan penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Koto Balingka. Diskusi kelompok kecil dianggap efektif jika guru dan siswa dapat melaksanakan peran mereka dengan baik; guru sebagai pembimbing yang mampu memfasilitasi percakapan, mendorong partisipasi, dan menjaga agar diskusi tetap terarah, serta siswa yang mampu menyampaikan pendapat, mendengarkan, dan memberikan tanggapan yang relevan.

2. Faktor Penghambat Keterampilan Guru dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

1) Perbedaan Latar Belakang Pengetahuan, Pengalaman, dan Minat Siswa

Perbedaan ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam partisipasi diskusi. Siswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik cenderung lebih aktif, sementara siswa yang kurang berpengetahuan dan berpengalaman cenderung pasif. Selain itu, minat yang rendah terhadap topik diskusi juga menjadi penghambat utama.

2) Pendiam, Pemalu, dan Acuh Tak Acuh

Siswa yang memiliki sifat pendiam dan pemalu cenderung enggan untuk menyuarakan pendapat mereka dalam diskusi, meskipun mereka mendengarkan dengan baik. Sementara siswa

yang acuh tak acuh tidak terlibat aktif dan hanya mengandalkan pendapat teman-teman mereka.

3) Kesulitan Mengeluarkan Ide-ide atau Pendapat secara Ilmiah dan Sistematis

Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan ide-ide mereka secara jelas dan sistematis. Hal ini menyebabkan pendapat mereka sulit dipahami oleh peserta diskusi lainnya, menghambat alur diskusi.

4) Pelaksanaan Diskusi Kelompok Kecil Tidak Bisa Dilakukan dalam Jangka Waktu yang Singkat

Diskusi kelompok kecil memerlukan waktu yang cukup untuk berjalan efektif, seringkali lebih dari satu sesi pelajaran. Keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam mencapai kedalaman diskusi yang diharapkan.

5) Kurangnya Bimbingan yang Baik

dari Guru Pendidikan Agama Islam Bimbingan yang tidak memadai dari guru menyebabkan siswa kurang memahami cara berdiskusi yang efektif. Guru harus memberikan arahan yang jelas dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berdiskusi yang baik.

6) Kurangnya Minat Siswa Membaca dan Meminjam Buku di Perpustakaan

Rendahnya minat membaca dan meminjam buku di perpustakaan menyebabkan siswa kekurangan referensi yang memadai untuk mendukung diskusi. Ini berdampak pada kualitas partisipasi mereka dalam diskusi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian langsung di lokasi dengan mengadakan wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan beberapa hal penting, yakni:

1. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat meliputi:

   Komponen-Komponen Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

   a. Menjaga Fokus (Memusatkan Perhatian Siswa)

      Guru Memastikan bahwa diskusi tetap fokus pada topik yang relevan dengan menetapkan tujuan yang jelas, merumuskan masalah khusus yang relevan, dan meringkas hasil diskusi pada tahap-tahap tertentu.

   b. Memberi Kejelasan Pada Masalah dan Penyampaian Ide

      Selama diskusi, guru berperan dalam memperjelas ide-ide yang kurang jelas dan mendalami pandangan yang diajukan oleh siswa. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dibahas dan menyampaikan ide ide mereka dengan lebih terstruktur.

c. Menganalisi Pandangan Siswa

Guru menganalisis alasan di balik perbedaan pendapat yang muncul selama diskusi. Proses ini melibatkan pengajuan pertanyaan kepada siswa untuk memahami alasan atau sumber pandangan mereka, serta menjelaskan pendapat yang disepakati dan yang tidak disepakati secara jelas.

d. Meningkatkan Kontribusi Siswa

Guru meningkatkan kontribusi pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan kunci, memberikan contoh verbal atau non-verbal, dan menciptakan suasana yang mendorong perbedaan pendapat.

e. Membagi Kesempatan Berpartisipasi

Guru memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dengan mengajak siswa yang enggan berbicara, memberikan dorongan motivasional, dan mengelola siswa yang mendominasi diskusi.

f. Menutup Diskusi

Guru menutup diskusi dengan merangkum hasil diskusi, memberikan gambaran tentang topik pembelajaran selanjutnya, dan mengevaluasi proses serta hasil diskusi.

2. kendala dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

a. perbedaan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan minat siswa menjadi tantangan. Siswa dengan pengetahuan dan pengalaman minim serta minat rendah cenderung kesulitan berpartisipasi aktif.

b. adanya siswa pendiam, pemalu, dan acuh tak acuh. Siswa pemalu sering enggan berbicara, sementara siswa acuh tak acuh hanya mengandalkan teman yang lebih pintar.
c. kesulitan dalam menyampaikan ide secara ilmiah dan sistematis sering terjadi, terutama pada siswa yang kurang mampu menyusun kata-kata dengan baik.
d. pelaksanaan diskusi kelompok kecil membutuhkan waktu yang cukup lama karena berbagai tahapan yang harus dilalui dan penjelasan ulang dari guru.
e. kurangnya bimbingan yang baik dari guru pendidikan agama islam mengakibatkan siswa kurang memahami cara berdiskusi yang efektif.
f. rendahnya minat siswa untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan mengurangi referensi mereka dalam diskusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang diajukan kepada bebarapa pihak diantaranya:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah sebaiknya memberikan dukungan yang memadai, baik dalam bentuk pelatihan maupun fasilitas pendukung pembelajaran, guna menjaga evektivitas pelaksanaan diskusi kelompok kecil di kelas.

2. Bagi Guru

Guru PAI sebagiknya agar dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik supaya dalam penyampaian dapat lebih maksimal serta semakin memperluas dalam penyampaian materi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih memperhatikan, menyimak, dan memahami segala bentuk arahahan, nasehat, dan pengajaran dari guru, agar dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat memproleh hasil yang maksimal saat berdiskusi.

Daftar Pustaka

Andriati, Irma, Zulfani Sesmiarni. (2021) "Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Dalam Menjelaskan Materi Pelajaran". *E-Tech* 08,no. 01.

Anggraini. Aulia Febri, and Yoyok Soesatyo.(2015) "Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meninggkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-Masalah Yang Dihadapi Bandar Kedung Mulyo Jombang". *Provided by jurnal mahasiswa universitas negri surabaya*.

Aprison, Wedra. (2021) "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua Dalam menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19" 3, no. 5.

Arifmiboy. (2019), Microteaching Model Tadaluring. Wade Group.

Berlian Eri. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Padang: Sukabumi Press, 2016)

Djamaluddin, Ahdar, Wardana. (2019) Belajar dan pembelajaran. CV *Kaafah Learning Center.*

E. Mulyasa, (2007). *Menjadi Guru Profesional*: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan: Padang: Sukabina Press.

Fiantika, Feny Rita dkk. (2022). *Metedologi Penelitian Kualitatif In Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Editor por Yuliatri Novita. Rake Sarasin. Cetakan 1. Global Eksklusif Teknologi.

Fikri, Ahmad, Atmim Nurona, Latifatus Saadah, Lin Eflina Nailufa, Fiki Ismah. (2021)." Keterampilan Guru Dalam Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21" Tanjak: *Journal of Education and Teaching* 2, no. 1

Hardani. Nur Hikmatul auliya, Helmina Adriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Elvi Fatmi Utami. (202). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif LP2M UST Jogja.*

Hariyadin & Nasihudin. (2021). "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4.

Jumaidi. (2022). "Pengaruh Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil terhadap keaaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas simpang gaung". Sekolah Tinggi Agana Islam (STAI) Auliaurrasyidin Tambilan- Riau.

Kamal, Muhiddinur. (2019). Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis. Vol. 12. Bandar Lampung: AURA (CV.Anugrah Utama Raharja).

Kecana Sari, Fransiska Faberta, Firosalia Kristin, Indi Anughari "Keaktifan Model peembelajaran Inquiri Dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Tematik" JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)4, no. 1 (2019):1.

Marlina, Ira. (2023). " Keterampilan Mengajar Guru Dalam Membimbing Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS". Universitas Tadulako.

Mulyawati, Yuli, Heru Purnomo. (2021). "*Pentingnya Ketterampilan Guru Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan*". Elementa. Jurnal PGSD STIKIP PGRI Banjarmasin 3, no. 2

Muri Yusuf. (2014). Metode Penelitian: *Kuantitatif, Kualitatif. Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Nasution, Hambali Alman, Suyadi Suyadi. (2020). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17. no. 1.

Nasution, Marista. (2021). "Evektivitas Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Guru Bidang Studi Fikih Di Mts YPKS Padang Sidimpuan". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padang Sidimpuan.

Ratnadi, Ni Ketut Sri. (2019)." Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9, no. 3.

Rusman, (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesonalisme Gur*". Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanafiah Faisal. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ghalindo, 2004.

Siti Musafa'ah. (2020). "Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas IV Di Mi Al-Khooiriyyah 02 Semarang". Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian kualitatif*, *Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafruddin. (2017). "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajarm Siswa". *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1.

Syafrudin, dkk. (2022). "Keterampilan Memberikan Variasi Mengajar Mahasiswa PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Uin Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi Dalam Persepsi Guru Pamong Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Bukittinggi". *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu. 1. no. 20.*

Syahrani, Tambak. (2015). " Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Dini pa Islam", Al-Hikmah: *Journal of Religion and Science* 12, no.1.

Zulfanidar, Alfiati Syafrina, M. Yamin. (2016). "*Keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil di sd negeri Garot Aceh Besar*". *Jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1*, 175-184 1, no.1.

Lampiran 4 : Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama Validtor :

Nip :

Ahli Bidang :

1. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✔) pada kolom yang tersedia
2. Apabila ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar kritik dan saran
3. Adapun skala penilaian yang digunakan dalam validasi ini adalah sebagai berikut:

Nilai	Keterangan
1.	Tidak Sesuai
2.	Kurang Sesuai
3.	Cukup Sesuai
4.	Sesuai
5.	Sangat Sesuai

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Validasi Format	a.Kejelasan petunjuk wawancara				✓	
		b.Langkah-langkah wawancara ditulis dengan jelas			✓		
2.	Validasi Isi	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan penelitian			✓		
3.	Validasi Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	
		b. Pertanyaan menimbulkan tidak penafsiran ganda (ambigu)				✓	
		c. Pertanyaan komunikatif (menggunakan bahasa yang sederhana dan dipahami siswa)			✓		

2. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

Pedoman wawancara ini:

1. Tidak dapat digunakan

2. Dapat digunakan dengan memerlukan revisi
3. Dapat digunakan tanpa revisi

3. Kritik Dan Saran perbaikan

(1). Pedoman wawancara yang dibuat sesuaikan dengan indikator dan ya
(2). Pertanyaan yang faktor pendukung disesuaikan dengan faktor apa yang menjadi guru utk mendukung keterampilan membimbing diskusi lebih baik, bukan hanya yang "solusi".
(3). Pertanyaan yang implementasi keterampilan membimbing diskusi lebih sebaiknya lebih dominan dibandingkan pertanyaan yang faktor pendukung dan penghambat.

Bukittinggi, April 2025

Validator

.....

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan validator

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/belum valid untuk diuji cobakan

Bukittinggi, April 2025

Validator

Yulia Rahman MA-Pd.

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas Validator

Nama Validator : Alimir

Nip :

Ahli Bidang :

1. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✔) pada kolom yang tersedia
2. Apabila ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar kritik dan saran
3. Adapun skala penilaian yang digunakan dalam validasi ini adalah sebagai berikut:

Nilai	Keterangan
1.	Tidak Sesuai
2.	Kurang Sesuai
3.	Cukup Sesuai
4.	Sesuai
5.	Sangat Sesuai

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian				
Lembar validasi pedoman observasi Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelaas XI di SMA Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat		1	2	3	4	5
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓	
2.	Kejelasan sistem penomoran				✓	
Format Isi						
3.	Pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan Jelas					✓
4.	Indikator yang diamati sudah mencakup tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing diskusi kelompok kecil				✓	
Bahasa Dan Tulisan						
5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia Yang Baku				✓	
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	

Komentar Dan Saran

Perbaiki kata yg di gunakan & Harus menggiring kepada judul skripsi

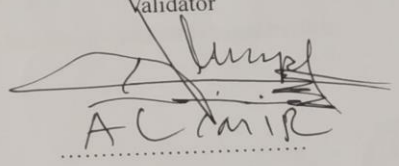
Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan validator

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/belum valid untuk diuji cobakan

Bukittinggi, April 2025

Validator



2. Dapat digunakan dengan memerlukan revisi
3. Dapat digunakan tanpa revisi

3. Kritik Dan Saran perbaikan

pedoman Wawancara perlu merujuk kpd kisi-kisi. Namun kisi? perlu di Revisi

Bukittinggi, 25 April 2025

Validator

ALIMIR

Lampiran 6: Catatan lapangan

Catatan Lapangan	:	No.1
Hari/Tanggal	:	Jum'at 2 Mei 2025
Tempat	:	SMP Negeri 1 Koto Balingka
Subjek Penelitian	:	Observasi Guru Pendidikan Agama Islam
(Bagian Deskriptif) Pada hari **kamis, 10 Januari 2024** peneliti berangkat ke SMP 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dengan tujuan melakukan penelitian. Langkah pertama yang peneliti lakukan selanjutnya setelah penelitian dengan guru yaitu penelitian dengan siswa dan men jumpai 4 siswa dari lokal yang diajar oleh buk Anispa yaitu 2 lk dan 2PR. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan berkenaan dengan pedoman wawancara dan juga kemudian peneliti melakukan observasi tentang proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas yang berkenaan dengan objek penelitian yang ada. (**Bagian Refleksi)** Peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan siswa sesuai dengan pedoman penelitian berkaitan dengan observasi.		

Catatan Lapangan :	:	No.2
Hari/Tanggal	:	
Tempat	:	SMP Negeri 1 Koto Balingka
Subjek Penelitian	:	Observasi Siswa Kelas VII
(Bagian Deskriptif) Pada hari Saptu 3 Mei 2025 peneliti berangkat ke SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dengan tujuan melakukan penelitian. Langkah pertama yang peneliti lakukan selanjutnya setelah penelitian		

dengan guru yaitu penelitian dengan siswa dan menjumpai 4 siswa dari lokal yang diajar oleh buk Anispa yaitu 2 lk dan 2PR . Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan berkenaan dengan pedoman wawancara dan juga kemudian peneliti melakukan observasi tentang proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas yang berkenaan dengan objek penelitian yang ada.

(Bagian Refleksi)

Peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan siswa sesuai dengan pedoman penelitian berkaitan dengan observasi.

Catatan Lapangan	:	No.3
Hari/Tanggal	:	Saptu 3 Mei 2025
Tempat	:	SMP Negeri 1 Koto Balingka
Subjek Penelitian		SMP Negeri 1 Koto Balingka

(Bagian Deskriptif)

Pada hari Saptu 3 Mei 2025peneliti berangkat ke SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dengan tujuan melakukan penelitian. Langkah pertama yang peneliti lakukan selanjutnya setelah penelitian dengan guru yaitu penelitian pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Kemudian peneliti melakukan observasi bagaima na proses belajara dan mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam yang berkenaan dengan objek penelitian yang ada.

(Bagian Refleksi)

Peneliti melakukan observasi pada pada proses pembelajaran dalam mengetahui gambaran pembelajaran di dalam kelas

Lampiran 6 **: Dokumentasi**









Gambar. Keterampilan Guru Dalam Membimbing Disksui Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dokumentasi Sama Guru



Gambar. Wawancara dengan Ibuk Anispa S.Pd Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII

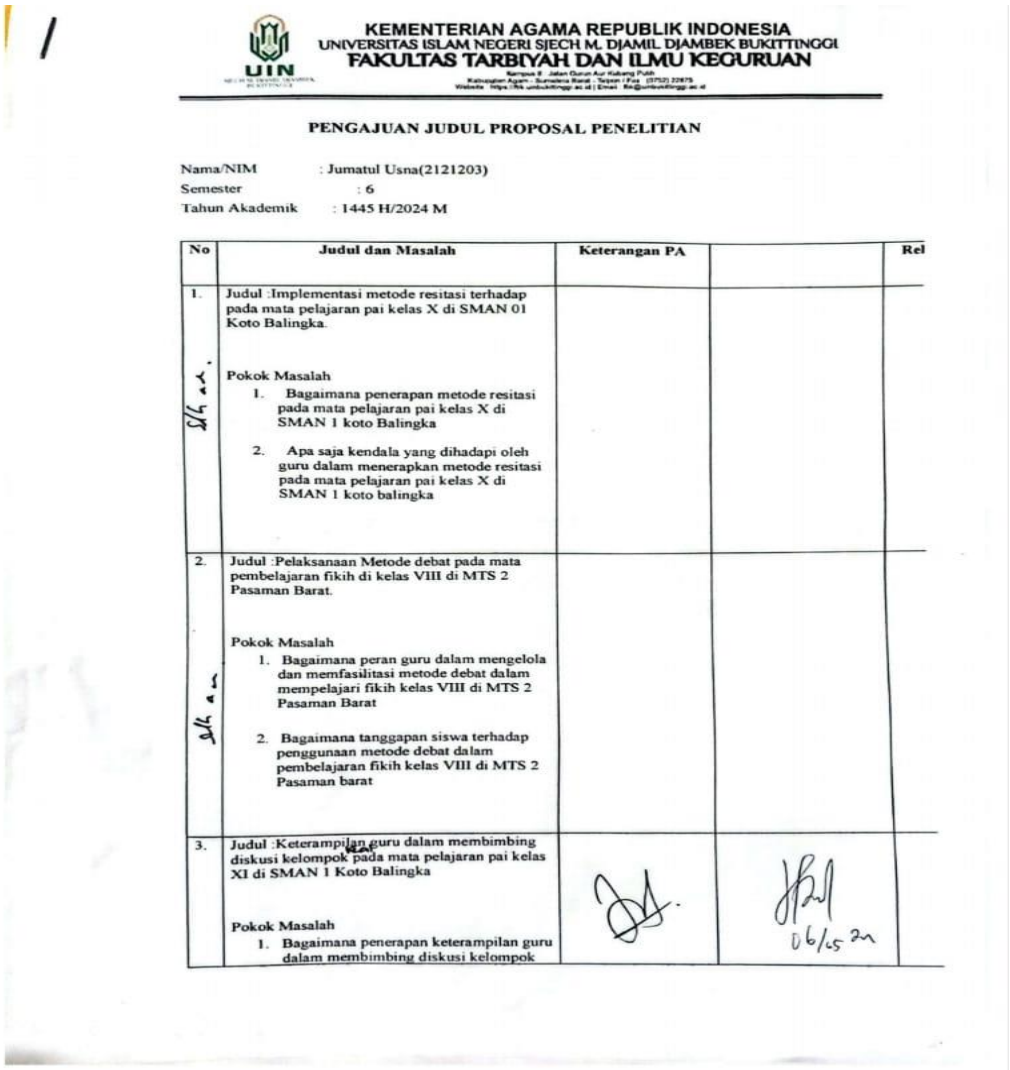
Dokumentasi Sma Siswa





Gambar. Wawancara dengan siswa

Lampiran 8 **:** Surat Pengajuan Judul ACC



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL PENELITIAN

Nama/NIM : Jumatul Usna(2121203)
Semester : 6
Tahun Akademik : 1445 H/2024 M

No	Judul dan Masalah	Keterangan PA		Rel
1.	Judul :Implementasi metode resitasi terhadap pada mata pelajaran pai kelas X di SMAN 01 Koto Balingka. Pokok Masalah 1. Bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pai kelas X di SMAN 1 koto Balingka 2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode resitasi pada mata pelajaran pai kelas X di SMAN 1 koto balingka			
2.	Judul :Pelaksanaan Metode debat pada mata pembelajaran fikih di kelas VIII di MTS 2 Pasaman Barat. Pokok Masalah 1. Bagaimana peran guru dalam mengelola dan memfasilitasi metode debat dalam mempelajari fikih kelas VIII di MTS 2 Pasaman Barat 2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan metode debat dalam pembelajaran fikih kelas VIII di MTS 2 Pasaman barat			
3.	Judul :Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok pada mata pelajaran pai kelas XI di SMAN 1 Koto Balingka Pokok Masalah 1. Bagaimana penerapan keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok		06/05 24	

Dipindai dengan CamScanner

	pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA N 1 Kotor Balingka 2. Apa Saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran pai kelas X di SMAN 1 koto balingka			

Calon dosen pembimbing yang diusulkan:
1. .....
2. .....
3. .....

Disetujui Oleh :
Penasehat Akademik

(M. Ismail Tamin)

Bukittinggi 02 MEI 2024
Mahasiswa Ybs

(Jumatul Usna)

Lampiran 9 **:** SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0775/Un.26.1/HK.00.5/06/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Penunjukan Pembimbing mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Jumatul Usna, NIM. 2121203** tanggal 6 Juni 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA 1 KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Charles, S. Ag, M. Pd.I**
NIP	: 197704112003121002
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tk. I /IV/b
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Agama Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 27 Juni 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran 10 **:** Surat Mohon Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0456/Un.26.1/PP.07/05/2025 Bukittinggi, 26 Mei 2025
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**JUMATUL USNA**
NIM	:	**2121203**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat***
Lokasi Penelitian	:	SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupan Pasaman Barat
Waktu	:	Mei 2025 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP 197706162003121003

***Lampiran 11*:** Surat Balasa Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
SMPN 1 KOTO BALINGKA
Jl. Diponegoro No. 72 Parit, Koto Balingka, Pasaman Barat Kode Pos 26373
Telp/Fax (0753) .... *E-Mail* : kotobalingkasmpnegerisatu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1/ 083/SMPN 1 KB/2025

Yang bertanda Tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman, Barat, menerangkan bahwa :

Nama : **JUMATUL USNA**
NIM : 2121203
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Koto Balingka dengan judul '***Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Koto Balingka Pasaman Barat".***
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Parit, 28 Juni 2025
Kepala Sekolah

Hj. ERLINDA, S.Pd
NIP. 19680226 199203 2 006

Lampiran 12: Biodata Penulis

A. <u>Identitas Diri</u>

Nama	: Jumatul Usna
Nim	: 2121203
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir	: Parit/20 Desember 2002
Agama	: Islam
Anak Ke	:1 Dari 2 Bersaudara
Orang Tua	: M.Nazri (Ayah) dan Melda Murti (Ibu)
Alamat	:Jorong Parit, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat

B. <u>Riwayat Pendidikan</u>

1. TK Jamaliyah Jorong Parit, kec. Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat (Tamat Tahun 2006)
2. SDN 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat (Tamat Tahun 2013)
3. SMPN 01 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat (Tamat Tahun 2016)
4. SMAN 01 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat (Tamat Tahun 2021)
5. Perguruan Tinggi S1 PRODI PAI UIN SMDD BUKITTINGGI (SedangProses)

Demikian biodata penulis ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan dapat di pertanggungjawabkan.

Hormat Saya

(<u>Jumatul Usna</u>)